



AKUNTANSI BIAYA

Tim Penulis:

Dheri Febiyani Lestari | Eza Gusti Anugerah
Tarinih | Rifqa Ayu Dasila | Putri Zafira Ruhliandini
Novi Yanti | Rizka | Ana Yuliana Jasuni | Adriansyah
Nurafni Oktaviyah | Azwani Aulia | Ade Elza Surachman
Pathmi Noerhatini | Oktaviani Ari Wardhaningrum
Siti Hartinah | Tri Cahyo Nugroho | Septi Wulandari Chairina
Titik Agus Setyaningsih | Hendriyati Haryani | Darlin Aulia

Editor: Rizka Mukhlisiah

AKUNTANSI BIAYA

**Dheri Febiyani Lestari
Eza Gusti Anugerah
Tarinih
Rifqa Ayu Dasila
Putri Zafira Ruhliandini
Novi Yanti
Rizka
Ana Yuliana Jasuni
Adriansyah
Nurafni Oktaviah
Azwani Aulia
Ade Elza Surachman
Pathmi Noerhatini
Oktaviani Ari Wardhaningrum
Siti Hartinah
Tri Cahyo Nugroho
Septi Wulandari Chairina
Titik Agus Setiyaningsih
Hendriyati Haryani
Darlin Aulia**

AKUNTANSI BIAYA

Tim Penulis:

Dheri Febiyani Lestari
Eza Gusti Anugerah
Tarinih
Rifqa Ayu Dasila
Putri Zafira Ruhliandini
Novi Yanti
Rizka
Ana Yuliana Jasuni
Adriansyah
Nurafni Oktaviah
Azwani Aulia
Ade Elza Surachman
Pathmi Noerhatini
Oktaviani Ari Wardhaningrum
Siti Hartinah
Tri Cahyo Nugroho
Septi Wulandari Chairina
Titik Agus Setyaningsih
Hendriyati Haryani
Darlin Aulia

Editor : Rizka Mukhlisiah, S.E., M.Si.
Tata Letak : Asep Nugraha, S.Hum.
Desain Cover : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : x, 290
ISBN : 978-634-7021-44-1
Terbit Pada : Mei 2025
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2025 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Careng, Kab. Serang-Banten
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul "**Akuntansi Biaya** " ini dapat hadir di hadapan pembaca. Buku ini hadir sebagai upaya untuk menyediakan sumber belajar yang komprehensif dan aplikatif bagi para mahasiswa, praktisi bisnis, serta siapa saja yang tertarik untuk mendalami seluk-beluk akuntansi biaya.

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, informasi biaya yang akurat dan relevan menjadi fondasi penting bagi pengambilan keputusan yang tepat. Akuntansi biaya tidak hanya sekadar mencatat transaksi keuangan, tetapi lebih jauh lagi, berperan dalam mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi biaya untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis.

Buku ini dirancang untuk mengupas tuntas konsep-konsep dasar akuntansi biaya, mulai dari klasifikasi biaya, metode penentuan harga pokok produksi, hingga analisis biaya untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Kami berusaha menyajikan materi secara sistematis, dilengkapi dengan contoh-contoh kasus yang relevan dengan praktik bisnis terkini di Indonesia. Selain itu, kami juga menyertakan latihan soal di setiap akhir bab untuk menguji pemahaman pembaca terhadap materi yang telah dipelajari.

Kami menyadari bahwa bidang akuntansi biaya terus berkembang seiring dengan dinamika bisnis dan teknologi. Oleh karena itu, buku ini juga berupaya untuk mengintegrasikan perkembangan terkini dalam praktik akuntansi biaya, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan pendekatan-pendekatan manajemen biaya modern.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyelesaian buku ini. Kami berharap buku ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para pembaca dalam

meningkatkan pemahaman dan keterampilan di bidang akuntansi biaya, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi di Indonesia.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan demi penyempurnaan buku ini di masa mendatang.

Akhir kata, selamat membaca dan semoga buku ini bermanfaat!

Hormat kami,

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP DASAR AKUNTANSI BIAYA	1
Pendahuluan	2
Konsep Akuntansi Biaya	3
Tujuan Akuntansi Biaya	4
Fungsi Akuntansi Biaya	5
Klasifikasi Biaya	6
Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen	9
Daftar Pustaka	11
Profil Penulis	13
BAB 2 KLASIFIKASI, TUJUAN, DAN FUNGSI AKUNTANSI BIAYA..	14
Sekilas Tentang Klasifikasi Biaya	15
Klasifikasi Dengan Perspektif Elemen Biaya	15
Klasifikasi Dengan Perspektif Fungsi Biaya	17
Klasifikasi Dengan Perspektif Perilaku Biaya	19
Klasifikasi dengan Perspektif Penelusuran Biaya pada Produk	20
Klasifikasi dengan Perspektif Hubungan Biaya pada Tingkatan Pengendalian	22
Klasifikasi dengan Perspektif Hubungan Biaya pada Pengambilan Keputusan	23
Tujuan, Fungsi Klasifikasi dan Perhitungan Biaya	24
Kesimpulan	25
Daftar Pustaka	26
Profil Penulis	27
BAB 3 SISTEM PERHITUNGAN DAN AKUMULASI BIAYA	28
Pengertian Akuntansi Biaya dan Biaya	29
Metode Penentuan Biaya Produksi	31
Akumulasi Biaya Berdasarkan Pesanan (<i>Job Order Costing</i>)	34
Akumulasi Biaya Berdasarkan Proses (<i>Process Costing</i>)	38
Daftar Pustaka	42
Profil Penulis	43

BAB 4 KONSEP DASAR PENGENDALIAN BIAYA.....	44
Pendahuluan	45
Pengertian Biaya dan Jenis-Jenisnya.....	45
Tujuan dan Manfaat Pengendalian Biaya.....	52
Prinsip-Prinsip Dasar Dalam Pengendalian Biaya.....	53
Tantangan Dalam Pengendalian Biaya.....	54
Daftar Pustaka.....	55
Profil Penulis.....	57
BAB 5 BIAYA TENAGA KERJA	58
Pendahuluan	59
Definisi Biaya Tenaga Kerja.....	59
Klasifikasi Biaya Tenaga Kerja	60
Komponen Perhitungan Biaya Tenaga Kerja	63
Akuntansi Biaya Tenaga Kerja Dalam Perusahaan.....	69
Daftar Pustaka.....	70
Profil Penulis.....	71
BAB 6 BIAYA BAHAN BAKU.....	72
Pengertian Biaya Bahan Baku.....	73
Klasifikasi Biaya Bahan Baku	73
Perolehan dan Penggunaan Bahan Baku.....	75
Penentuan Harga Pokok Bahan Baku yang Dipakai.....	78
Metode Penentuan Harga Pokok Bahan Baku yang Dipakai (<i>Cost</i>).....	79
Akuntansi Pemakaian Bahan Baku.....	83
Daftar Pustaka.....	86
Profil Penulis	87
BAB 7 BIAYA OVERHEAD PABRIK (BOP).....	88
Pendahuluan	89
Penggolongan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	89
Penentuan Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	92
Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	96
Pengumpulan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya	96
Perlakuan Terhadap Selisih Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	97
Kesimpulan	97
Daftar Pustaka.....	99
Profil Penulis.....	100

BAB 8 SISTEM PERHITUNGAN BIAYA BERDASARKAN PESANAN (JOB ORDER COSTING)	101
Implementasi Sistem Perhitungan Biaya berdasarkan Pesanan.....	102
Perhitungan Biaya Produksi Berdasarkan Pesanan	104
Pencatatan Transaksi (Jurnal Umum)	108
Daftar Pustaka.....	112
Profil Penulis.....	113
BAB 9 SISTEM PERHITUNGAN BIAYA BERDASARKAN PROSES (PROCESS COSTING)	114
Pendahuluan	115
Konsep Dasar Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses.....	116
Ilustrasi Perhitungan	119
Kelebihan dan Kelemahan Sistem Ini.....	121
Penerapan Dalam Industri Nyata.....	122
Penutup	124
Daftar Pustaka.....	126
Profil Penulis.....	127
BAB 10 SISTEM PERHITUNGAN BIAYA HYBRID (OPERATION COSTING)	128
Pendahuluan	129
Konsep Dasar Perhitungan Biaya.....	132
Sistem Perhitungan Biaya <i>Hybrid (Operation Costing)</i>	134
Penyelesaian: Perhitungan Biaya Produksi per Pesanan	138
Daftar Pustaka.....	140
Profil Penulis.....	141
BAB 11 PERHITUNGAN BIAYA PRODUK BERDASARKAN AKTIVITAS (ACTIVITY BASED COSTING)	142
Pendahuluan	143
Pengertian <i>Activity Based Costing (ABC)</i>	143
Perbedaan Metode ABC Dengan <i>Traditional Costing</i> Dalam Penghitungan Biaya Produk.....	144
Komponen Utama <i>Activity Based Costing (ABC)</i>	147
Tahapan Penerapan <i>Activity Based Costing (ABC)</i>	148
Kelebihan dan Kekurangan <i>Activity Based Costing (ABC)</i>	149

Latihan Soal	150
Daftar Pustaka.....	155
Profil Penulis.....	156
BAB 12 SISTEM BIAYA TAKSIRAN (<i>ESTIMATED COSTING</i>)	157
Pendahuluan	158
Konsep Sistem Biaya Taksiran	158
Sistem Biaya yang Termasuk Dalam Biaya Taksiran	159
Simulasi Perhitungan Biaya Taksiran.....	161
Penyelesaian: Perhitungan Harga Pokok Standar Untuk Menghasilkan 1 Helai Kemeja.....	161
Penyelesaian: Perhitungan Selisih Biaya dan Penyebab Terjadinya Selisih Biaya Untuk Menghasilkan 2.490 Helai Kemeja.....	163
Simpulan	170
Daftar Pustaka.....	171
Profil Penulis.....	172
BAB 13 BIAYA PERSEDIAAN (<i>INVENTORY STOCK</i>).....	173
Pendahuluan	174
Definisi Biaya Persediaan	175
Jenis-Jenis Biaya Persediaan	177
Metode Penilaian Persediaan.....	178
Pengaruh Biaya Persediaan Terhadap Laporan Keuangan.....	180
Implikasi Dari Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Terhadap Laba Bersih Perusahaan	182
Kesimpulan.....	184
Daftar Pustaka.....	186
Profil Penulis.....	190
BAB 14 ANALISIS BIAYA VOLUME LABA (<i>COST VOLUME PROFIT</i>)	191
Pendahuluan	192
Komponen Analisis <i>Cost Volume Profit</i>	192
Konsep Analisis <i>Cost Volume Profit</i>	193
Analisis Multi Produk.....	195
Pengaruh Perubahan Biaya, Volume, dan Harga	197
Penggunaan Analisis <i>Cost Volume Profit</i>	200
Keterbatasan Analisis <i>Cost Volume Profit</i>	201

Daftar Pustaka.....	203
Profil Penulis.....	204
BAB 15 PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI <i>FULL COSTING</i> VS <i>VARIABEL COSTING</i>	205
Pendahuluan	206
Biaya Produksi	207
Harga Pokok Produksi.....	208
Perbandingan Perhitungan Biaya Variabel dan Biaya Penuh	213
Studi Kasus.....	214
Daftar Pustaka.....	216
Profil Penulis.....	217
BAB 16 <i>JUST IN TIME (JIT)</i> DAN <i>JUST IN CASE (JIC)</i>	218
Pendahuluan	219
Pengertian <i>Just In Time (JIT)</i>	219
Tujuan dan Manfaat <i>Just In Time (JIT)</i>	220
Prinsip-Prinsip Dasar <i>Just In Time (JIT)</i>	223
Mekanisme <i>Just In Time (JIT)</i>	225
Syarat Penerapan <i>Just In Time (JIT)</i>	226
Pengertian <i>Just In Case (Just In Case)</i>	228
Prinsip Dasar <i>Just In Case (JIC)</i>	228
Kelebihan dan Kekurangan <i>Just In Case (JIC)</i>	229
Kesimpulan.....	229
Daftar Pustaka.....	231
Profil Penulis.....	232
BAB 17 ANALISIS <i>BREAK EVEN POINT (BEP)</i>	233
Pendahuluan	234
Analisis <i>Break Even Point</i>	234
Pendekatan <i>Break Even Point</i>	235
<i>Margin of Safety</i>	237
Manfaat dan Kelemahan Analisis <i>Break Even Point</i>	237
Contoh Soal.....	238
Daftar Pustaka.....	241
Profil Penulis.....	242
BAB 18 BIAYA LINGKUNGAN (<i>ENVIRONMENTAL COSTING</i>)	243
Pendahuluan	244
Pengertian Biaya Lingkungan.....	244

Jenis Biaya Lingkungan	246
Komponen Utama Biaya Lingkungan.....	249
Pendekatan Umum Dalam Penghitungan Biaya Lingkungan .	250
Langkah-Langkah Dasar Penghitungan	252
Tujuan dan Manfaat Pencatatan Biaya Lingkungan.....	253
Tantangan dan Kendala Dalam Penerapan Pencatatan Biaya Lingkungan	255
Tantangan Eksternal dan Sistemik.....	255
Kesimpulan	257
Daftar Pustaka	258
Profil Penulis	260
BAB 19 LIFE CYCLE COSTING	261
Definisi <i>Life Cycle Costing</i>	262
Penerapan <i>Life Cycle Costing</i> pada Perusahaan Jasa.....	265
Sumber: Diolah Penulis.....	270
Metode Alokasi Biaya Langsung dan Tidak Langsung.....	271
Daftar Pustaka.....	276
Profil Penulis	277
BAB 20 EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA.....	278
Tujuan Evaluasi Penerapan Akuntansi Biaya.....	279
Langkah-langkah Evaluasi Penerapan Akuntansi Biaya.....	281
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Akuntansi Biaya.....	286
Contoh Kasus Evaluasi Akuntansi Biaya.....	288
Daftar Pustaka	289
Profil Penulis	290



BAB 1

KONSEP DASAR

AKUNTANSI BIAYA

Dheri Febiyani Lestari, S.Pd., M.M.
Universitas Cipasung Tasikmalaya



memberikan manfaat; apabila pengorbanan tersebut menghasilkan manfaat ekonomi, maka hal itu dikategorikan sebagai laba, sedangkan jika tidak memberikan manfaat, maka diklasifikasikan sebagai rugi (Ratnawita et al., 2024).

Konsep Akuntansi Biaya

Agar bisa memahami *Cost Accounting*, kita terlebih dahulu harus mengetahui definisi dasar akuntansi (Ridwan et al., 2023). Berdasarkan *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), akuntansi merupakan suatu seni yang mencatat, mengklasifikasi dan merangkum transaksi serta peristiwa keuangan dalam satuan moneter dengan cara tertentu, serta menginterpretasikan hasilnya (Febiyani et al., 2024).

Pada praktiknya, beban diartikan penurunan kegunaan ekonomi dalam suatu periode akuntansi, yang ditandai dengan pengeluaran arus sumber daya atau berkurangnya aset, dan timbulnya kewajiban yang menyebabkan penurunan ekuitas, dengan catatan bahwa hal tersebut tidak berkaitan dengan distribusi kepada pemegang saham (Ujang Eri Jaenudin et al., 2024). Beban mencakup baik kerugian maupun biaya yang muncul dalam kegiatan normal perusahaan.

Contohnya antara lain adalah beban pokok penjualan, biaya gaji, dan penyusutan, yang semuanya dapat berupa pengurangan aset seperti kas, persediaan, atau aset tetap. Kerugian yang dikategorikan sebagai beban juga bisa muncul dari peristiwa luar biasa seperti bencana alam, kebakaran, hingga kerugian yang belum direalisasi seperti fluktuasi nilai tukar atas pinjaman dalam mata uang asing.

Dalam pengertian yang lebih luas, beban atau biaya merupakan pengorbanan atas sumber daya ekonomi yang diukur dalam bentuk uang, baik yang sudah terjadi secara historis maupun yang kemungkinan besar akan terjadi, dan semuanya ditujukan untuk kepentingan tertentu. Empat unsur utama dari beban atau biaya meliputi:

1. Melibatkan penggunaan sumber daya ekonomi.
2. Dinyatakan dalam bentuk nilai moneter.
3. Sudah terjadi atau berpotensi terjadi di masa mendatang.
4. Didasarkan pada suatu maksud atau sasaran tertentu.

Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

Akuntansi Biaya adalah salah satu bagian dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen (Temy Setiawan, 2020). Hubungan antara keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Akuntansi keuangan adalah proses pengolahan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan yang digunakan oleh pihak eksternal perusahaan, seperti investor atau kreditor. Di Indonesia, ada tiga standar akuntansi yang diterapkan untuk sektor swasta, yaitu: Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan Standar Akuntansi Keuangan berbasis Syariah. Sementara itu, akuntansi manajemen lebih fokus pada pengolahan data keuangan untuk menghasilkan laporan yang digunakan oleh pihak manajemen.

Laporan ini tidak hanya mencakup neraca dan laporan laba rugi yang berisi informasi keuangan, tetapi juga menyajikan informasi non-keuangan, seperti jumlah unit yang diproduksi, jam kerja langsung, dan jam mesin yang digunakan. Selain itu, laporan manajemen mencakup tidak hanya peristiwa masa lalu, tetapi juga proyeksi masa depan, seperti perencanaan, penganggaran, dan estimasi lainnya.

Penyusunan laporan manajemen tidak terikat pada standar tertentu, karena format dan isinya disesuaikan dengan kebiasaan dan kebutuhan manajemen. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen memiliki dua kesamaan, yaitu:

1. Merupakan sistem yang mengolah data untuk menghasilkan informasi keuangan.
2. Berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang berguna bagi individu dalam proses pengambilan keputusan. Perbedaan antara akuntansi biaya dan akuntansi keuangan adalah:

Akuntansi Biaya berfungsi untuk menghitung biaya yang terkait dengan suatu produk, termasuk elemen-elemen seperti bahan baku, upah langsung, dan overhead pabrik, sedangkan akuntansi keuangan berfokus pada penyusunan laporan keuangan yang disampaikan kepada pemilik perusahaan.

Perbedaan antara akuntansi biaya dan akuntansi manajemen adalah sebagai berikut: Akuntansi Biaya lebih berfokus pada pengumpulan biaya, penilaian persediaan, serta perhitungan dan

penetapan harga pokok produk, dengan penekanan pada aspek biaya. Di sisi lain, Akuntansi Manajemen lebih menekankan pada penggunaan data akuntansi untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis dan pengendalian biaya oleh manajemen.

Daftar Pustaka

- Abdurachman, A., Arifah, A. N., Lestari, D. F., & Ridwan, R. (2023). *Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Di E-Commerce Shopee Pada Generasi Milenial. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 205–212. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.2005>.
- Broto, A. H. K. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Administrasi Umum, dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekomaks: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 7(2), 83–88. <https://doi.org/10.33319/jeko.v7i2.7>.
- Dheri Febiyani Lestari, Alfin Nur Arifah, Rizky Ridwan, & Aditia Abdurachman. (2024). Ekplorasi Hubungan Return On Investment (ROI) dan Price to Book Value (PBV) di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 266–272. <https://doi.org/10.38204/ekobima.v2i2.2134>.
- Dheri Febiyani Lestari, Yudi, Y. S. R., & Rudi, R. K. (2023). B Beyonds Clicks: Pengaruh ShopeePayLater pada Pembelian Impulsif di E-Commerce, Studi Kasus di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 61–68. <https://doi.org/10.38204/ekobima.v1i2.1668>.
- Febiyani, D., Hera, N., Agustina, G., & Ridwan, R. (2024). Dampak Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Ciputra Development Tbk (2019-2023): Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 6(2), 102–110. <https://doi.org/10.36423/jumper.v6i2.2032>.
- Lestari, P., Valianti, R. M., & Jusmani, J. (2024). Analisis Penerapan Audit Internal Dalam Perencanaan dan Pengendalian Penjualan Pada PT. Indomarco Prismatama di Kelurahan 10 Ulu Palembang. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 7(1), 108–116. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v7i1.16748>.
- Ratnawita, R., Dheri Febiyani Lestari, Muhamad Risal Tawil, Muhammad Irsyad Elfin Mujtaba, & Ngurah Pandji Mertha Agung Durya. (2024). Analysis Of The Influence Of Family Ownership, Corporate Governance, Company Size And Gender Diversity On Tax Aggressivity Of Mining Companies In Indonesia. *JEMSI (Jurnal*

Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10(2), 996–1002.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2225>.

Ridwan, R., Lestari, D. F., Arifah, A. N., & Abdurachman, A. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mencegah Kecurangan: Pendekatan Studi Di Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 211–218.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1776>.

Temy Setiawan. (2020). *Mahir Akuntansi: Belajar Cepat Akuntansi Biaya & Akuntansi Manajemen*. Bhuana Ilmu Populer.

Ujang Eri Jaenudin, Rizky Ridwan, Dheri Febiyani Lestari, Alfin Nur Arifah, Aditia Abdurachman, & Taupik Akbar. (2024). Peningkatan Literasi Manajemen Keuangan Dan Pemasaran Digital Bagi Pelaku Usaha Pariwisata Dan UMKM. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 8(1).
<https://doi.org/10.30737/jaim.v8i1.6195>.


PROFIL PENULIS



Dheri Febiyani Lestari, S.Pd., M.M.

Ketertarikan penulis terhadap Bidang keuangan dimulai pada tahun 2005 silam. Penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Pendidikan Ekonomi/Akuntansi di pada tahun 2009 di Universitas Langlangbuana Bandung. Kemudian penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Manajemen Konsentrasi Keuangan Program Pascasarjana Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Penulis memiliki kepakaran dibidang Keuangan. Guna mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: dherifebryanilestari@uncip.ac.id.



BAB 2

KLASIFIKASI, TUJUAN, DAN FUNGSI AKUNTANSI BIAYA

Eza Gusti Anugerah, S.E., M.S.A., CMA., CSRA.
Universitas Jember



Sekilas Tentang Klasifikasi Biaya

Dalam akuntansi biaya, memahami cara melakukan klasifikasi biaya adalah sesuatu yang dasar dan harus dilakukan oleh seorang manajer dan akuntan. Klasifikasi biaya merujuk pada proses melihat suatu informasi biaya dari berbagai perspektif.

Melihat informasi biaya dari berbagai perspektif akan membantu manajer dan akuntan dalam melakukan analisis, pengendalian, dan mengambil keputusan. Informasi biaya yang telah diklasifikasi dapat secara efektif membantu dalam proses anggaran, pengendalian biaya, penetapan harga, dan evaluasi kinerja perusahaan.

Biaya dapat diklasifikasikan dengan menggunakan beberapa perspektif, tergantung pada tujuan dari analisis yang dilakukan. Secara umum klasifikasi biaya dapat dilakukan berdasarkan:

1. Elemen biaya.
2. Fungsi biaya.
3. Perilaku biaya.
4. Penelusuran biaya pada produk.
5. Hubungan biaya pada tingkatan pengendalian.
6. Hubungan biaya pada pengambilan keputusan.

Klasifikasi Dengan Perspektif Elemen Biaya

Klasifikasi biaya berdasarkan elemen mengelompokkan biaya menurut sifat dasar dari pengeluaran. Ini adalah pendekatan yang paling sederhana dan umum digunakan dalam akuntansi biaya untuk keperluan pencatatan awal (Horngren *et al*, 2015). Tiga unsur utama biaya adalah:

1. Biaya Bahan

Mencakup seluruh pengeluaran untuk bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Biaya bahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Bahan Baku Langsung: bahan yang secara langsung menjadi bagian dari produk akhir,
- b. Bahan Penolong (Tidak Langsung): bahan yang digunakan dalam proses produksi namun tidak dapat ditelusuri langsung ke produk tertentu.

Tabel 2.7: Ringkasan Klasifikasi Dengan Perspektif Hubungan Biaya pada Tingkatan Pengendalian

Jenis Biaya	Definisi	Contoh
Relevan	Biaya masa depan yang berbeda antar alternatif pengambilan keputusan	Biaya bahan baku tambahan, upah lembur
Tidak Relevan	Biaya masa lalu atau tidak berubah antar alternatif pengambilan keputusan	Penyusutan mesin, biaya riset masa lalu

Sumber: Diolah Penulis.

Tujuan, Fungsi Klasifikasi dan Perhitungan Biaya

Klasifikasi biaya adalah proses sistematis dalam pengelompokan biaya berdasarkan karakteristik tertentu, seperti unsur, fungsi, perilaku, ketelusuran, pengendalian, dan relevansinya terhadap pengambilan keputusan. Kegiatan ini bukan sekadar pengelompokan teknis, tetapi berfungsi sebagai dasar dalam menyusun sistem informasi biaya yang handal dan relevan. Sedangkan perhitungan biaya adalah proses pencatatan, pengukuran, dan pengalokasian biaya untuk produk, jasa, atau aktivitas tertentu. Perhitungan biaya berperan penting dalam sistem akuntansi manajerial dan keuangan. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan tidak akan dapat dilakukan tanpa adanya klasifikasi terlebih dahulu, sehingga kedua proses ini saling bersinergi untuk mencapai tujuan manajer dan akuntan. Dengan klasifikasi yang handal dan akurat, maka perhitungan yang dilakukan akan membuahkan hasil yang tepat dan sesuai. Tujuan dan fungsi dari dilakukannya klasifikasi dan perhitungan biaya dapat dilihat tabel 2.8.

Tabel 2.8: Tujuan dan Fungsi Klasifikasi dan Perhitungan Biaya

Aktivitas	Fungsi	Tujuan
Klasifikasi Biaya	Menyiapkan data biaya yang handal	Mendapatkan pengukuran biaya yang tepat yang kemudian akan digunakan sebagai dasar perhitungan biaya
Perhitungan Biaya	Penentuan HPP, Pengendalian Biaya, Anggaran	Membantu manajer dan akuntan untuk pengambilan keputusan terkait biaya

Sumber: Diolah Penulis.

Kesimpulan

Klasifikasi dan perhitungan biaya bukan hanya proses teknis, tetapi merupakan alat strategis yang membantu manajer dan akuntan dalam mencapai efisiensi operasional, menetapkan harga kompetitif, serta mengambil keputusan yang rasional dan berbasis data. Pemahaman menyeluruh atas klasifikasi dan tujuan perhitungan biaya menjadi pondasi penting dalam akuntansi biaya dan manajemen.

Daftar Pustaka

- Drury, C. (2018). *Management and Cost Accounting (Edisi Ke-10)*. Cengage Learning.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial Accounting (Edisi Ke-16)*. McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cornerstones of Cost Accounting (edisi ke-3)*. Cengage Learning.
- Hilton, R. W., & Platt, D. E. (2013). *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment (Edisi Ke-10)*. McGraw-Hill Education.
- Hornngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis (Edisi Ke-15)*. Pearson Education.
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Widodo Lo, E., Herowati, E., Kusumasari, L., & Nurofik. (2017). *Akuntansi Biaya, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

PROFIL PENULIS



Eza Gusti Anugerah, S.E., M.S.A., CMA., CSRA.

Lahir di Bondowoso pada tahun 1992, yang saat ini berprofesi sebagai Dosen Tetap Universitas Jember. Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Akuntansi di Universitas Jember pada tahun 2015. Memperoleh gelar Magister Sains Akuntansi dari Program Studi S2 Ilmu Akuntansi Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2018. Selain pendidikan formal, Eza juga berhasil meraih gelar CMA (*Certified Management Accountant*) di tahun 2022 dan CSRA (*Certified Sustainability Reporting Assurer*) di tahun 2020. Eza memiliki kepakaran dalam bidang Akuntansi Biaya, Akuntansi Sosial dan Lingkungan, dan Manajemen Investasi Pasar Modal. Eza juga aktif sebagai penulis buku yang dipublikasikan, diantaranya adalah buku *Cloud Accounting* yang ditulis bersama rekan penulis lainnya. Dalam bidang penelitian, Eza telah mempublikasikan beberapa artikel ilmiah yang bidang kepakarannya tentang Akuntansi Sosial dan Lingkungan di jurnal yang memiliki pemeringkatan baik nasional maupun internasional. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, Eza berupaya untuk terus memberikan kontribusi yang berdampak positif melalui pendidikan dan penelitian, khususnya bidang akuntansi.

Email Penulis: ezanugerah.feb@unej.ac.id.



BAB 3

SISTEM PERHITUNGAN DAN AKUMULASI BIAYA

Tarinih, S.E., M.Ak.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Miftahul Huda



Pengertian Akuntansi Biaya dan Biaya

1. Akuntansi Biaya

Merupakan Akuntansi yang tujuan utamanya proses mengumpulkan, mencatat, menganalisis, serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan biaya. Maka dari itu objek dari akuntansi biaya adalah biaya. Biaya tersebut untuk memproduksi barang. Semua biaya-biaya ketika memproduksi barang tersebut dicatat dan diperhitungkan.

Tujuan lainnya adalah membantu manajer dalam mengendalikan biaya dalam membuat sebuah barang. Bukan hanya itu, akuntansi biaya juga difungsikan untuk perencanaan serta penganggaran. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi biaya dapat menunjukkan anggaran awal untuk pengeluaran biaya dalam memproduksi suatu barang supaya terkendali dan sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan (Utami, 2022).

Hal ini merujuk pada buku “Akuntansi Biaya Edisi Ke-5” oleh Mulyadi (2014), yang mengatakan akuntansi biaya dalam proses mencatat, menggolongkan, meringkas, serta menyajikan biaya dalam membuat serta menjual barang. Terdapat 3 tujuan utama akuntansi biaya yaitu menentukan harga pokok, mengendalikan biaya, dan mengambil keputusan (Mulyadi, 2014).

2. Biaya

Dalam memproduksi suatu barang, tentunya terdapat biaya-biaya yang dibebankan ketika proses produksi barang tersebut berlangsung. Seperti yang telah dijelaskan di atas, biaya ini merupakan objek dari akuntansi biaya. Maka dari itu, pada materi kali ini kita berfokus pada biaya. Biaya merupakan beban ketika membuat suatu barang baik terjadi saat ini maupun akan terjadi pada periode selanjutnya (Mulyadi, 2014).

3. Penggolongan Biaya

Biaya bisa dikategorikan berdasarkan beberapa golongan yaitu berdasarkan objeknya, berdasarkan keutamaan biaya, berdasarkan keterikatan dengan sumbernya, berdasarkan perilakunya, dan berdasarkan jangka manfaatnya (Mulyadi, 2014).

Jurnal:

1. Jurnal Pencatatan Biaya Bahan Baku

BDP-Biaya Bahan Baku	Rp.20.000
Persediaan Bahan Baku	Rp.20.000

2. Jurnal Pencatatan Biaya Bahan Penolong

BDP-Biaya Bahan Penolong	Rp.6.000
Persediaan Bahan Penolong	Rp. 6.000

3. Jurnal Pencatatan BTK

BDP-Biaya Tenaga Kerja	Rp.9.250
Gaji dan Upah	Rp.9.250

4. Jurnal Pencatatan BOP

BDP-BOP	Rp.7.000
Perkiraan Yang Termasuk <i>Overhead</i>	Rp.7.000

5. Jurnal Biaya Produksi Persediaan Barang Jadi

Persediaan Produk Jadi	Rp.33.000
BDP-Biaya Bahan Baku	Rp.15.000
BDP-Biaya Bahan Penolong	Rp.4.500
BDP-BTK	Rp.7.500
BDP-BOP	Rp.6.000

6. Jurnal Biaya Produksi Persediaan BDP

Persediaan Produk Dalam Proses	Rp 9.250
BDP-Biaya Bahan Baku	Rp.5.000
BDP-Biaya Bahan Penolong	Rp. 1.500
BDP-Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.750
BDP-Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp.1.000

Setelah dibuatkan jurnalnya, langkah selanjutnya buatlah laporan biaya produksi sebagai berikut:

Alu's Seafood			
Laporan Biaya Produksi			
Per Januari 2024			
Data Produksi			
Di masukan Dalam Proses		2.000 unit	
Produk Jadi		1.500 unit	
Produk Dalam Proses		500 unit	
Jumlah Produksi Yang Dihasilkan		2.000 unit	
Pembebanan Biaya		Total Biaya	Biaya Per Unit
Biaya Bahan Baku		Rp 20.000	Rp 10
Biaya Bahan Penolong		Rp 6.000	Rp 3
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 9.250	Rp 5
Biaya Overhead Pabrik		Rp 7.000	Rp 4
Total Pembebanan Biaya		Rp 42.250	Rp 22
Perhitungan Biaya			
Biaya Produksi Persediaan Barang Jadi		1.500 unit X Rp 22	Rp 33.000
Biaya Produksi Persediaan Barang Dalam Proses			
Biaya Bahan Baku	100% X 500 unit X Rp 10	Rp 5.000	
Biaya Bahan Penolong	100% X 500 unit X Rp 3	Rp 1.500	
Biaya Tenaga Kerja	70% X 500 unit X Rp 5	Rp 1.750	
Biaya Overhead Pabrik	50% X 500 unit X Rp 4	Rp 1.000	
			Rp 9.250
Total Biaya Produksi			Rp 45.250

Gambar 3.3: Laporan Biaya Produksi

Sumber: Data Diolah Penulis.

Daftar Pustaka

- Heryanto, H. K., & Gunawan, A. (2021). *Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi*.
- Idawati, W. (2024). Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Job Order Costing, Process Costing, Activity Based Costing, Activity Based Management. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 5(1). <https://journal.ubm.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/download/436/417>.
- Martusa, R., & Nasa, L. A. (2012). Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi: Studi Kasus Pada C.V Sejahtera Bandung. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (5ed.). Unit Penerbit dan Percetakan.
- Utami, N. W. (2022, April 11). *Akuntansi Biaya: Pengertian, Fungsi dan Klasifikasi*. <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-akuntansi-biaya-fungsi-dan-klasifikasinya/>.
- Wensen, C. R., Manossoh, H., & Pinatik, S. (2016). Penerapan Metode Process Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Conbloc Indonesia Surya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/view/13089>.

PROFIL PENULIS



Tarinih, S.E., M.Ak.

Pernah menulis naskah pidato pada waktu Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena di sekolah pada saat itu ada lomba pidato. Walaupun sebenarnya saya tidak berbakat untuk jadi penulis, tapi pada tahun 90an zaman Sekolah Menengah Atas (SMA pernah ikut lomba menulis artikel dengan tema bebas .tahun 1997 penulis melanjutkan ke Pendidikan Tinggi jenjang S1 pada Program Studi Akuntansi di STIE Miftahul Huda, penulis hanya menulis makalah-makalah untuk tugas kuliah. Tahun 2012 bergabung dengan STIE Miftahul Huda untuk menjadi Dosen Program Studi Akuntansi sampai dengan sekarang . kegiatan menulis hanya menulis jurnal diterbitkan pada Jurnal Ekonomi dan Bisnis di kampus sendiri. Tahun 2014 lulus kuliah pada strata dua pada STEI Fatahillah Jakarta. Tahun 2024 ikut bergabung di WAG Penerbit Sada Kurnia Pustaka, untuk menulis buku Kolaborasi Bidang Ekonomi dan ini merupakan tulisan pertama pada Penulis Bab 4 Analisis Laporan Laba Rugi. Semoga pada penulisan berikut bias ikut berpartisipasi .saya ucapkan terima kasih pada Penerbit Sada Kurnia Pustaka atas segala bantuannya.



BAB 4

KONSEP DASAR

PENGENDALIAN BIAYA

Rifqa Ayu Dasila, S.E., M.Ak.
Universitas Muhammadiyah Palopo



Pendahuluan

Pengelolaan biaya sangat penting dalam dunia bisnis modern karena jika biaya tidak terkontrol, perusahaan dapat kehilangan sumber daya, kehilangan profitabilitas, atau bahkan bangkrut. Oleh karena itu, pengendalian biaya harus dilakukan dengan hati-hati.

Pengendalian biaya (*Cost Control*) adalah langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa biaya yang sebenarnya dikeluarkan oleh bisnis tetap berada dalam batas yang telah direncanakan atau dianggarkan sebelumnya (R C, 2023). Dengan melakukan pengendalian biaya yang efektif, perusahaan dapat memastikan penggunaan sumber daya secara efisien, menjaga kesehatan keuangan, dan meningkatkan daya saing di pasar.

Proses pengendalian biaya meliputi perencanaan yang sistematis, pengawasan, penilaian, dan langkah-langkah perbaikan yang berkaitan dengan pengeluaran di dalam suatu organisasi (Ramdhani and Hendrani, 2020). tanpa adanya pengendalian kontrol yang baik, bahkan perusahaan dengan potensi pasar yang cukup besar pun dapat menghadapi hambatan keuangan. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar pengendalian biaya sangat penting untuk keberhasilan implementasi tata kelola perusahaan (Dicky Perwira Ompusunggu and Nina Irenetia, 2023).

Pengertian Biaya dan Jenis-Jenisnya

Dalam akuntansi biaya, biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang dilakukan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa yang bermanfaat untuk masa yang akan datang (Hari *et al.*, 2023). Dalam laporan posisi keuangan, biaya biasanya diakui sebagai aset perusahaan.

Sebagai contoh PT Aksara membeli mobil seharga Rp. 400.000.000. mobil ini diperkirakan memiliki masa manfaat selama lima tahun. Dalam hal ini PT Aksara memiliki aset berupa kendaraan dengan biaya perolehan sebesar Rp.400.000.000. Biaya pembelian mobil ini secara proporsional akan dialokasikan selama masa manfaatnya dan diakui sebagai beban penyusutan sebesar Rp.80.000.000 per tahun selama lima tahun jika diasumsikan metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus. Biaya berdasarkan produk dibagi dalam tiga elemen utama yaitu:

5. Menjamin Keberlangsungan Hidup Perusahaan

Pengendalian biaya sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang dengan memastikan bahwa margin laba tetap stabil di tengah persaingan yang ketat.

Pengendalian biaya yang dilaksanakan secara efektif juga memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, antara lain:

1. Meningkatkan keuntungan perusahaan melalui efisiensi pengeluaran.
2. Memperbaiki pengelolaan keuangan dengan cara menghindari pengeluaran yang tidak perlu.
3. Memperkuat daya saing perusahaan di pasar karena struktur biaya yang lebih efisien memungkinkan penetapan harga yang kompetitif.
4. Meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham dan investor melalui kinerja keuangan yang lebih stabil dan menguntungkan.

Prinsip-Prinsip Dasar Dalam Pengendalian Biaya

Ada beberapa prinsip dasar yang harus diterapkan agar proses pengendalian biaya berhasil dan memberikan hasil yang optimal (Sholikha *et al.*, 2023). Adapun prinsip tersebut yaitu:

1. Standarisasi Biaya

Perusahaan harus menetapkan standar biaya untuk menilai kinerja sebenarnya. Standarisasi ini dapat berupa standar harga bahan baku, tarif upah tenaga kerja, dan biaya *overhead* standar, dengan adanya standar ini lebih mudah bagi manajemen menemukan penyimpangan dan mengevaluasi efisiensi operasional.

2. Akuntabilitas

Organisasi harus memiliki tanggung jawab yang jelas terhadap biaya yang diawasinya. Akuntabilitas ini mendorong setiap bagian untuk menggunakan sumber daya secara bijak dan bertanggung jawab, dan juga menjadi dasar penilaian kinerja keuangan.

3. Monitoring Berkelanjutan

Biaya harus dipantau secara teratur melalui laporan keuangan internal yang rutin. Monitoring yang berkesinambungan

membantu mengidentifikasi penyimpangan secara dini, sehingga pengendalian biaya dapat dilakukan secara proaktif.

4. Tindakan Korektif yang Cepat

Jika ada perbedaan antara biaya aktual dan standar, perbaikan harus segera dilakukan. Penanganan yang cepat dapat membantu perusahaan tidak mengalami kerugian yang lebih besar dan mempertahankan anggaran yang stabil.

Tantangan Dalam Pengendalian Biaya

Dalam praktiknya, pengendalian biaya sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat kinerjanya (Prof. Dr. Detri Karya, Prof. Dr. Nazifah Husainah and Dr. R. Rudi Alhempri, 2024). Beberapa tantangan yang dihadapi yaitu:

1. Ketidakpastian Biaya Variabel

Harga bahan baku dan energi yang cenderung berubah-ubah dapat membuat perencanaan biaya yang akurat menjadi sulit bagi perusahaan. Ketidakstabilan ini meningkatkan risiko penyimpangan antara biaya yang direncanakan dan biaya yang sebenarnya.

2. Resistensi Dari Karyawan

Karyawan sering menganggap program pengendalian biaya sebagai upaya untuk mengurangi hak atau beban kerja tambahan, yang menyebabkan penolakan dan gangguan dalam proses implementasi dan menurunkan semangat kerja.

3. Ketidakakuratan Data Biaya

Kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan biaya dapat menyebabkan analisis biaya yang keliru. Data yang tidak akurat dapat menyebabkan keputusan yang salah dan merugikan perusahaan.

4. Perubahan Lingkungan Bisnis

Perkembangan teknologi, dinamika pasar, serta perubahan kebijakan ekonomi dan regulasi sering kali terjadi secara cepat. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk secara fleksibel menyesuaikan strategi pengendalian biaya agar tetap relevan dan efektif.

Daftar Pustaka

- Baru Harahap, S.E.M.A.K.T.S.K.M.S.I. (2020). *Akuntansi Biaya*. CV Batam Publisher. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=97XyDwAAQBAJ>.
- Dicky Perwira Ompusunggu and Nina Irenetia. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan, *Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), pp. 140–147. Available at: <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1129>.
- Hari, K.K. *et al.* (2023). *Akuntansi Biaya*. CV. Gita Lentera. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=QYjIEAAAQBAJ>.
- Husain, F. And Muh Sabir, M. (2022). *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=mBFIEAAAQBAJ>.
- Lahu, E.P. and Sumarauw, J.S.B. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Nainggolan, H. and Patimah, S. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur, *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 4(1), pp. 19–33.
- Prof. Dr. Detri Karya, M.A., Prof. Dr. Nazifah Husainah, S.E.M.M. and Dr. R. Rudi Alhempy, S.E.M.M. (2024). *Manajemen Strategi*. Takaza Innovatix Labs. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=ErInEQAAQBAJ>.
- Prykhodko, M., Belozertsev, V. and Kharakoz, L. (2021). Documentation Of Financed Costs Of Finished Production At An Industrial Enterprise, *Herald of Khmelnytskyi National University*, 292(2), pp. 166–169. Available at: <https://doi.org/10.31891/2307-5740-2021-292-2-27>.
- Purwaji, A. and Muslim, S. (2023). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Penerbit Salemba.
- Purwanti, A.R.I. (2024). *Akuntansi Biaya*. Penerbit Qiara Media. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=Sab8EAAAQBAJ>.

- R C, S.K. (2023). *Cost Accounting*. Royal Book Publishing. Available at: <https://doi.org/10.26524/royal.200>.
- Ramdhani, D. and Hendrani, A. (2020). *Akuntansi Biaya: (Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur)*. CV Markumi. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=ZuriDwAAQBAJ>.
- Sholikha, L.N.M. *et al.* (2023). Optimasi Pengendalian Biaya melalui Activity-Based Costing (ABC): Kerangka Manajemen Lonjakan Harga Saat Ramadhan, *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), pp. 201–224.
- Sodikin, M. and Purnomo, Y. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Warcito, W. and Nengzih, N. (2022). Quality Cost Control Analysis to Degrade Defective Products and Their Impact on Company Performance (Case Study at Pt. Tirta Investama-Subang Factory), *Saudi Journal of Economics and Finance*, 6(8), pp. 281–293. Available at: <https://doi.org/10.36348/sjef.2022.v06i08.004>.
- Xi Chen and Bertrand M. Koebel (2017). Fixed Cost, Variable Cost, Markups and Returns to Scale, *Annals of Economics and Statistics*, (127), p. 61. Available at: <https://doi.org/10.15609/annaeconstat2009.127.0061>.

PROFIL PENULIS



Rifqa Ayu Dasila, S.E., M.Ak.

Penulis lahir di kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Pasangan dari Sumarlin Saad dan Ibu dari Sagar Aksara Saad. Pada tahun 2006 penulis menyelesaikan Pendidikan di SDN 305 Langkidi, pada tahun 2009 menyelesaikan Pendidikan di SMPN 1 Bajo, pada tahun 2012 penulis menyelesaikan Pendidikan di SMAN 1 Bajo.

Kemudian penulis menempuh Pendidikan Tinggi S1 di Prodi Akuntansi dengan konsentrasi keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia selesai tahun 2016, kemudian melanjutkan studi S2 di kampus yang sama dengan rumpun ilmu yang linear dan lulus tahun 2018. Pada tahap penyelesaian studi S2 penulis bergabung di PT. Tri Arta Medika sebagai *Finance*. Pada akhir tahun 2019 penulis diangkat menjadi dosen tetap yayasan pada Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Dan akan terus konsisten menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: rifqaayudasila@umpalopo.ac.id.



BAB 5

BIAYA TENAGA KERJA

Putri Zafira Ruhliandini, M.E.
Universitas Ma'soem



Pendahuluan

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu komponen utama dalam proses produksi dan operasional perusahaan, baik di sektor manufaktur, jasa, maupun perdagangan. Tenaga kerja tidak hanya berperan sebagai penggerak aktivitas bisnis, tetapi juga menjadi sumber biaya yang signifikan dalam laporan keuangan. Pengelolaan biaya tenaga kerja yang efektif sangat penting untuk menjaga profitabilitas, mengoptimalkan efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan.

Dalam konteks akuntansi, biaya tenaga kerja perlu diklasifikasikan, dihitung, dan dialokasikan dengan tepat agar perusahaan dapat menyusun harga pokok produksi (HPP) secara akurat, mengevaluasi kinerja keuangan, serta mengambil keputusan strategis. Namun, kompleksitasnya tidak hanya terletak pada perhitungan gaji atau upah, melainkan juga mencakup komponen seperti tunjangan, pajak penghasilan (PPh 21), iuran BPJS, dan biaya lembur.

Sub-bab ini akan membahas konsep dasar biaya tenaga kerja, metode pencatatannya dalam sistem akuntansi, serta tantangan praktis yang dihadapi perusahaan dalam mengelola biaya ini. Pembahasan dilengkapi contoh perhitungan, ilustrasi jurnal, dan studi kasus sederhana untuk memberikan pemahaman aplikatif bagi pembaca. Dengan memahami materi ini, diharapkan pembaca mampu menganalisis dan mengelola biaya tenaga kerja secara komprehensif dalam berbagai skenario bisnis.

Definisi Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah daya kerja fisik maupun mental menggunakan sumber daya manusia (karyawan) untuk menghasilkan produk atau jasa tertentu. Biaya tenaga kerja adalah seluruh imbal jasa yang diberikan karena penggunaan sumber daya manusia (karyawan) tersebut. Biaya tenaga kerja secara umum diklasifikasikan sebagai gaji dan upah (Purwaji dkk., 2023).

Biaya tenaga kerja diartikan sebagai suatu balas jasa yang diberikan sebagai pengganti tenaga kerja orang yang menjual

Contoh Perhitungan:

Gaji pokok Rp.8.000.000.

a. BPJS Kesehatan perusahaan = $4\% \times \text{Rp.8.000.000} = \text{Rp.320.000}$.

b. BPJS Kesehatan karyawan = $1\% \times \text{Rp.8.000.000} = \text{Rp.80.000}$.

Akuntansi Biaya Tenaga Kerja Dalam Perusahaan

1. Pencatatan Akuntansi

a. Saat Pembayaran Gaji

Jurnal Umum (Jika dibayar tunai):

Beban Gaji (<i>Salary Expense</i>)	Rp. XX	b. Alokasi
Kas/Bank (<i>Cash</i>)		Tenaga Kerja
		Langsung ke
		Produk

(Jika masih harus dibayar)

Beban Gaji (<i>Salary Expense</i>)	Rp. XX	Jurnal
Utang Gaji		Alokasi ke
		Barang

dalam Proses (*Work in Process*): Persediaan Barang dalam Proses

Beban Tenaga Kerja Langsung	Rp. XX
-----------------------------	--------

b. Alokasi Tenaga Kerja Langsung ke Produk

Jurnal *Overhead*:

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. XX	Beban Gaji
	Rp. XX	

2. Akrual dan Penyesuaian

Jika gaji belum dibayar di akhir periode, dilakukan akrual: Beban Gaji Rp. XX

Utang Gaji (*Accrued Salaries Payable*) Rp. XX.

3. Pelaporan dalam Laporan Keuangan

c. Laporan Laba Rugi: tenaga kerja langsung termasuk dalam HPP. Sedangkan Tenaga kerja tidak langsung masuk ke Biaya Operasional atau *Overhead*.

d. Neraca: utang gaji yang belum dibayar dilaporkan sebagai kewajiban lancar.

Daftar Pustaka

- Amelya, D., Sutrisna, A., Agdhi Rahwana, K., Studi Manajemen, P., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya, F. (2021). Analisis Biaya Produksi Berdasarkan Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung (Studi Kasus Produksi Kotak Lipat CV. Jamal Handycraft Rajapolah Tasikmalaya). *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 3(1), 11–17.
- Mandiri. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v3i1.4180>.
- Nataherwin, Widyasari, & Dewi, S. (2021). *Perhitungan PPh 21 dan Software PPh 21 Terbaik*. CV. Rasi Terbit.
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2023). *Akuntansi Biaya Edisi 3* (E. D. Irawan, Ed.). Salemba Empat.
- Siti, I., Maulida, R., Islam, U., Ranggagading, B. J., 08, N., Jawa, B., & Indonesia, B. (2019). *Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Profitabilitas Di PT. Bank Syariah*.

PROFIL PENULIS



Putri Zafira Ruhliandini, M.E.

Ketertarikan penulis pada akuntansi dimulai ketika mencatat transaksi keuangan sederhana. Penulis mulai mencari cara mencatat pengeluaran dan pemasukan, pencatatan debit dan kredit sampai bisa menjelaskan cerita besar tentang Kesehatan keuangan dari sebuah bisnis, efisiensi, serta strategi. Di bangku kuliah, ketertarikan itu berkembang menjadi passion ketika menyadari bahwa akuntansi biaya bukan hanya tentang menghitung biaya produksi, tetapi juga alat untuk mengambil keputusan strategis. Dengan pemahaman mendalam tentang tantangan riil yang dihadapi perusahaan dalam mengelola biaya, Penulis menyajikan buku "Akuntansi Biaya" ini sebagai panduan praktis yang kaya akan studi kasus dan contoh implementasi langsung.

Buku ini bertujuan untuk membekali pembaca dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menerapkan konsep akuntansi biaya secara efektif dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Penulis memiliki kepakaran di bidang Manajemen dan Akuntansi dan untuk mewujudkan karier sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: pz0107@gmail.com.



BAB 6

BIAYA BAHAN BAKU

Novi Yanti, S.E., M.Ak.
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Pengertian Biaya Bahan Baku

Unsur dalam biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Pada perusahaan manufaktur bahan baku terdiri dari bahan langsung dan bahan tidak langsung. Bahan baku langsung merupakan bahan utama dalam proses produksi yang berhubungan langsung seperti bahan baku yang digunakan, tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi sedangkan bahan baku tidak langsung yaitu bahan baku yang membantu proses produksi tetapi tidak memiliki hubungan secara langsung dengan proses produksi atau yang biasa disebut biaya *overhead*.

Bahan baku merupakan bahan utama produk dalam proses dan produk jadi, pengambilan bahan baku bisa berasal dari penyediaan lokal, impor atau pengelolaan sendiri (Supriyono, 2011). Pengolahan bahan baku mentah menjadi bahan produk jadi juga membutuhkan biaya yang sering disebut biaya konversi. Biaya konversi adalah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk merubah bahan baku yang sebelum mentah menjadi produk jadi dengan bantuan bahan baku lain seperti contoh bahan baku tepung terigu akan diubah menjadi produk jadi seperti kue kering berarti memerlukan tenaga kerja langsung yang terlibat dalam produksi dan biaya sewa tempat yang akan di konversikan menjadi biaya serta ada biaya lain yang akan menjadi bagian dari biaya bahan baku.

Biaya tambahan sering terjadi seperti biaya angkut pembelian jika nilai kecil biaya bisa langsung ditambahkan secara langsung menjadi biaya bahan baku atau biaya lainnya dan sebaliknya jika ongkis terlalu tinggi akan dianggap sebagai biaya yang melekat pada bahan baku yang di beli, ada beberapa biaya lain dalam proses pembelian selain biaya angkut seperti biaya pemeriksaan, biaya penyimpanan dan apabila bahan baku dibeli dari luar negeri akan timbul biaya bea impor dan biaya pajak pembelian yang akan menjadi dasar perhitungan harga pokok bahan baku.

Klasifikasi Biaya Bahan Baku

Klasifikasi biaya bahan baku berdasarkan fungsi, volume produksi, objek yang dibiayai dan pembebanan periode akuntansi.

Jurnal Mencatat Persediaan:

		Sistem Periodik (FIFO)		Sistem Perpetual (LIFO)	
Saat Pembelian	Mencatat Pembelian	Pembelian Utang Usaha/Kas	Xxx xxx	Persediaan Utang Usaha/Kas	Xxx Xxx
Saat Penjualan	Mencatat Penjualan	Piutang Usaha/Kas Penjualan	Xxx xxx	Piutang Usaha Penjualan	Xxx Xxx
				Harga Pokok Penjualan Persediaan	Xxx xxx
Saat untuk Persediaan	Penyesuaian	Ikhtisar rugi laba Persediaan	Xxx Xxx		
		Persediaan Ikhtisar Rugi Laba	Xxx xxx		

Akuntansi Pemakaian Bahan Baku

Proses pencatatan merupakan bagian penting agar semua kegiatan yang berjalan dapat kendalikan dan tercatat dengan baik serta dalam penentuan biaya produksi dan nilai persediaan akhir.

1. Proses Permintaan dan Pengeluaran Bahan Baku Dari Gudang

Prosedur bagian produksi saat membutuhkan bahan baku akan melakukan pengajuan kepada bagian gudang, ada beberapa Langkah yang harus dilakukan, identifikasi kebutuhan bahan baku meliputi jenis dan kuantitas bahan baku.

Pengisian surat/formulir permintaan bahan baku yang diisi oleh bagian produksi yang berisi informasi tentang nomor permintaan tanggal, departemen yang meminta, deskripsi bahan baku, kode bahan baku, kuantitas yang diminta, dan otorisasi. Setelah formulir dilengkapi akan diserahkan pada bagian Gudang jika semua telah sesuai ada ada perintah pengeluaran bahan baku yang akan diterima oleh departemen produksi.

2. Dokumen Permintaan Bahan Baku (*Material Requisition Form*)

Dokumen yang digunakan sebagai bukti otorisasi pengeluaran bahan baku dari gudang sebagai dasar pengeluaran persediaan yang terdapat di gudang. Dokumen permintaan bahan baku terdiri

Daftar Pustaka

- Assegaf, SE., MM., A.R. (2019). Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan, *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 20(1), pp. 1-5. Available at: <https://doi.org/10.35137/jei.v20i1.237>.
- Harahap, B. and Prima, A.P. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam, *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), pp. 12-20. Available at: <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1476>.
- Sarah, A.S. (2022). Raw Material Inventory Calculation Analysis Using Fifo and Average Methods in Determining Cost of Cost of Sold, *JAMMI-Jurnal Akuntansi UMMI*, 4(1), pp. 36-58.
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya, Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local*.

PROFIL PENULIS



Novi Yanti, S.E., M.Ak.

Penulis Lahir di kelurahan Dondang kabupaten Kutai Kartanegara, Pada Tanggal 13 November. Ketertarikan penulis terhadap Akuntansi dimulai pada tahun 2009 silam, ketertarikan penulis terhadap Akuntansi sehingga membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 20 Kota Samarinda dengan memilih Jurusan Akuntansi dan berhasil lulus pada tahun 2012. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Akuntansi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2016. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Lambung Mangkurat. Pengalaman mengajar di prodi Akuntansi dari tahun 2020 pada matakuliah Akuntansi Biaya, Akuntansi Sosial dan Lingkungan serta Analisis Laporan Keuangan. Selain menjadi dosen tetap penulis juga bekerja sebagai struktural di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Email Penulis: noviyanti@uwgm.ac.id.



BAB 7

BIAYA *OVERHEAD*

PABRIK (BOP)

Rizka, S.E., M.Si.
Universitas Serambi Mekkah



Pendahuluan

Pertumbuhan suatu entitas bisnis umumnya disertai dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi perusahaan. Fenomena ini tercermin dari meningkatnya volume transaksi, dinamika permintaan konsumen, serta ekspektasi keuntungan yang ditetapkan oleh para pemilik modal. Kompleksitas kebutuhan konsumen turut diperparah oleh kondisi persaingan yang kian ketat dalam lingkungan bisnis.

Dalam konteks ini, upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan sangat bergantung pada kemampuan manajerial dalam merancang strategi, mengorganisasi sumber daya, serta melakukan pengawasan yang optimal terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Seperti yang telah diketahui, faktor utama dalam proses mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi adalah material utama, tenaga kerja langsung, dan biaya tambahan pabrik (*overhead* pabrik).

Pengeluaran tanpa memiliki keterkaitan yang langsung melalui aktivitas kegiatan operasional dan cenderung sulit untuk dihitung secara tepat dikenal sebagai biaya *overhead* pabrik. Dengan demikian, diperlukan pendekatan strategis yang spesifik untuk memperoleh estimasi biaya produk yang lebih akurat. Karakteristik biaya ini menjadikan proses penetapannya cukup kompleks, meskipun secara kuantitas dan dampaknya terhadap total biaya produksi cenderung signifikan dibandingkan dengan biaya material utama (biaya bahan baku) maupun biaya tenaga kerja langsung.

Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik

Sistem perhitungan biaya berdasarkan proses memasukkan seluruh komponen biaya produksi ke dalam biaya *overhead* pabrik, termasuk bahan baku serta tenaga kerja langsung. Sebaliknya, pendekatan perhitungan biaya menurut pesanan menetapkan biaya *overhead* pabrik (BOP) sebagai akumulasi total pengeluaran kegiatan operasional di luar bahan baku maupun tenaga kerja langsung.

Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) merupakan suatu perencanaan sistematis yang bertujuan untuk memperkirakan pengeluaran tidak langsung yang diperkirakan timbul pada proses produksi berlangsung. Perencanaan ini mencakup pengelompokan

- a. Biaya Listrik & Air Pabrik.
- b. Penyusutan Mesin & Gedung.
- c. Gaji *Supervisor* dan Staf Produksi.
- d. Perlengkapan Pabrik (oli, bahan pembersih).
- e. Biaya Reparasi & Pemeliharaan.
- f. Asuransi Pabrik.

2. Sumber Data Pengumpulan

- a. Bukti Transaksi (*invoice*, kwitansi, laporan penggunaan listrik).
- b. Jurnal Akuntansi (pencatatan depresiasi, akrual).
- c. Laporan Departemen Produksi (pemakaian perlengkapan, jam kerja tidak langsung).

3. Metode Pencatatan

- a. Sistem Periodik
 - 1) BOP dikumpulkan di akhir periode (bulanan/tahunan).
 - 2) Cocok untuk usaha kecil dengan transaksi sederhana.
- b. Sistem Perpetual (*Real-Time*)
 - 1) BOP dicatat secara kontinyu menggunakan *software* akuntansi/ERP.
 - 2) Contoh: Setiap pembelian perlengkapan pabrik langsung diklasifikasikan sebagai BOP.

Perlakuan Terhadap Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Cara penanganan selisih Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) pada akhir tahun bergantung pada penyebabnya. Jika selisih tersebut muncul akibat kesalahan dalam penetapan tarif atau faktor lain yang tidak berkaitan dengan efisiensi operasional, maka selisih tersebut akan dialokasikan secara proporsional ke akun persediaan barang dalam proses, persediaan produk jadi, dan harga pokok penjualan. Namun, jika selisih tersebut disebabkan oleh proses produksi atau kegiatan komersial yang tidak berjalan pada tingkat kapasitas normal, maka selisih tersebut harus dicatat sebagai penyesuaian dalam akun Beban Pokok Penjualan.

Kesimpulan

Pada entitas bisnis yang proses produksinya menggunakan pendekatan metode harga pokok proses, semua biaya produksi,

kecuali tenaga kerja langsung dan bahan baku, diklasifikasikan sebagai biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik meliputi berbagai pengeluaran yang tidak termasuk dalam kategori tenaga kerja langsung atau bahan baku, seperti tenaga kerja tidak langsung, bahan baku tidak langsung, serta berbagai biaya lain yang berkaitan dengan operasional pabrik.

Pemisahan biaya *overhead* pabrik berdasarkan departemen memiliki keuntungan signifikan dalam pengendalian biaya dan meningkatkan ketepatan perhitungan harga pokok produk. Dengan memberikan tanggung jawab atas biaya di setiap departemen, manajemen BOP akan lebih efektif dengan mengalokasikan biaya ke pusat-pusat aktivitas yang relevan. Produk atau pesanan yang melewati departemen produksi akan dibebani biaya *overhead* pabrik sesuai dengan tarif yang berlaku di departemen tersebut, apabila tarif BOP yang berbeda diterapkan untuk setiap departemen yang bersangkutan.

Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2008). *PSAK 14: Akuntansi Persediaan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi, Edisi 4*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.


PROFIL PENULIS



Rizka, S.E., M.Si.


Penulis merupakan lulusan pada Program Magister Universitas Syiah Kuala Jurusan Akuntansi, Penulis merupakan dosen tetap tersertifikasi di Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Serambi Mekkah Aceh. Berbekal pada pengalaman kerja sebelumnya sebagai akuntan di RTI *International Development Program* USAID DBE-1 dan program USAID Prioritas Aceh serta pengalaman organisasi sebagai pengurus Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI) DPW Aceh, menjadikan awal mula untuk mewujudkan karier sebagai dosen profesional. Penulis pun aktif sebagai peneliti, yang mana beberapa penelitiannya dilakukan didanai oleh Kemendikbud Ristek DIKTI. Penulis pun aktif menulis berbagai buku dan berbagi ilmu serta pengalaman dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang tercinta ini. Sebelumnya penulis pernah membuat buku dengan judul Akuntansi Keuangan Menengah; Sesuai PSAK dan IFRS, Membangkitkan Semangat *entrepreneurship* Sejak Usia Dini: Kiat Sukses dengan Semangat nilai-nilai Ke-Acehan, Pengantar Ekonomi (Mikro Dan Makro), Pengantar Bisnis, Pengantar Akuntansi, Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Dagang, Sejarah Dan pemikiran Ekonomi Islam, Pengembangan Semangat Usaha Wisata: Melalui Potensi Alam dan Kearifan Lokal, dan Akuntansi Pemerintahan Pusat dan daerah yang digunakan sebagai referensi pada proses belajar mengajar di perguruan tinggi tempat penulis berafiliasi.

Email Penulis: rizka@serambimekkah.ac.id.



BAB 8
SISTEM PERHITUNGAN
BIAYA BERDASARKAN
PESANAN (*JOB ORDER*
***COSTING*)**

Ana Yuliana Jasuni, S.E., M.M.
Universitas Nusa Putra



Implementasi Sistem Perhitungan Biaya berdasarkan Pesanan

Perusahaan yang menggunakan sistem perhitungan berdasarkan pesanan adalah perusahaan yang membuat produk berdasarkan pesanan konsumen atau pelanggan. Karakteristik usaha perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Proses produksi dilaksanakan berdasarkan pesanan konsumen atau pelanggan
2. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh konsumen atau pelanggan.

Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan, objek biaya merupakan satu atau beberapa unit dari produk yang berbeda yang disebut pesanan. Setiap pekerjaan umumnya menggunakan jumlah sumber daya yang berbeda. Dikarenakan berbedanya sumber daya yang digunakan untuk setiap pekerjaan pesanan, maka dalam sistem perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan, perusahaan akan menghitung biaya produksi per unit untuk setiap pesanan (Datar & Rajan, 2021). Beberapa contoh perusahaan yang dapat menggunakan sistem ini adalah perusahaan percetakan, perusahaan mebel, penjahit, dan sebagainya.

Berikut adalah ilustrasi biaya produksi berdasarkan pesanan menggunakan contoh perusahaan PT Indra Sejahtera yang memproduksi mebel. Pada awal tahun 2025, PT Indra Sejahtera menerima permintaan pembuatan meja dan kursi untuk PT Sodu Sejahtera. PT Indra Sejahtera belum pernah membuat meja dan kursi seperti ini sebelumnya, dan para manajernya bertanya-tanya berapa harga yang harus ditawarkan untuk pekerjaan tersebut. Untuk membuat keputusan tentang pekerjaan tersebut, tim manajemen PT Indra Sejahtera bekerja melalui proses pengambilan keputusan.

1. Keputusan perusahaan PT Indra Sejahtera untuk mengambil pesanan tersebut atau tidak, bergantung pada biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dan harga yang mungkin ditawarkan oleh pesaing PT Indra Sejahtera.
2. Manager PT Indra Sejahtera harus mengevaluasi apakah pekerjaan Sodu Sejahtera sesuai dengan strategi perusahaan. Para manajer

c. Jurnal untuk menutup BOP

- 1) Jika BOP yang sesungguhnya sama dengan BOP yang dibebankan (tidak terjadi selisih)

BOP yang dibebankan Rp. xxxx

BOP sesungguhnya Rp. Xxxx

- 2) Jika BOP yang sesungguhnya lebih besar dari BOP yang dibebankan (selisih rugi)

BOP yang dibebankan Rp. Xxxx

Selisih BOP Rp. xxxx

BOP sesungguhnya Rp. Xxxx

- 3) Jika BOP yang sesungguhnya lebih kecil dari BOP yang dibebankan (selisih laba).

BOP yang dibebankan Rp. xxxx

Selisih BOP Rp. xxxx

BOP sesungguhnya Rp. Xxxx

d. Jurnal Untuk Menutup BOP

- 1) Jika BOP yang sesungguhnya lebih besar dari BOP yang dibebankan (selisih rugi).

Rugi-Laba/Harga pokok Penjualan Rp. xxxx

Selisih BOP Rp. Xxxx

- 2) Jika BOP yang sesungguhnya lebih kecil dari BOP yang dibebankan (selisih laba).

Selisih BOP Rp. xxxx

Rugi-Laba/Harga pokok Penjualan Rp. Xxxx

4. Produk Jadi (Selesai)

Jurnal untuk mencatat produk jadi:

Persediaan Produk Jadi Rp. xxxx

BDP – Biaya Bahan Baku Rp. xxxx

BDP – Biaya Tenaga Kerja Rp. xxxx

BDP – Biaya Overhead Pabrik Rp. Xxxx

5. Produk Dalam Proses

Jurnal untuk mencatat persediaan bahan dalam proses:

Persediaan bahan dalam proses Rp. xxxx

BDP – Biaya Bahan Baku	Rp. xxxx
BDP – Biaya Tenaga Kerja	Rp. xxxx
BDP – Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. Xxxx

6. Penjualan/Penyerahan Produk Jadi

Kas/piutang dagang	Rp. xxxx
Penjualan	Rp. Xxxx
Harga Pokok Penjualan	Rp. xxxx
Persediaan produk jadi	Rp. xxxx

Daftar Pustaka

- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Horngren's Cost Accounting; A Managerial Emphasis*. Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey.
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2018). *Akuntansi Biaya (4th ed.)*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya (5th ed.)*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Riwayadi. (2016). *Akuntansi Biaya (2nd ed.)*. Salemba Empat.


PROFIL PENULIS



Ana Yuliana Jasuni, S.E., M.M.

Penulis telah mengenal dan mendalami ilmu akuntansi semenjak duduk dibangku Sekolah Menengah Kejuruan BPK Penabur Kota Sukabumi dengan mengambil jurusan Administrasi Bisnis. Pendidikan tinggi penulis di Universitas Gadjah Mada yang dimulai pada tahun 2009 dengan jurusan Akuntansi menambah ketertarikan dan pemahaman penulis terhadap ilmu Akuntansi. Penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor (SB-IPB) bidang studi Manajemen dan Bisnis pada tahun 2015 supaya dapat mengejar cita-cita sebagai pendidik. Penulis memulai karier sebagai dosen di tahun 2020 di program studi Manajemen Universitas Nusa Putra, Sukabumi. Penulis memiliki kepakaran di bidang Manajemen Keuangan dan Akuntansi dan untuk mewujudkan karier sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Terdapat dua penelitian yang dilakukan oleh penulis mendapatkan hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. Selain melakukan penelitian, penulis juga mencoba aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: ana.jasuni@gmail.com.



BAB 9
SISTEM PERHITUNGAN
BIAYA BERDASARKAN
PROSES (*PROCESS*
***COSTING*)**

Adriansyah, S.Pd., M.Ak., CTT.
Universitas Negeri Makassar



industri. Selain itu, perusahaan juga dihadapkan pada kebutuhan untuk memastikan bahwa sistem perhitungan biaya yang diterapkan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika pasar dan regulasi yang terus berkembang. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap metode *process costing* masih sangat relevan dan diperlukan oleh praktisi dan akademisi.

Bab ini akan membahas secara sistematis mengenai konsep dasar sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, perbandingannya dengan sistem lainnya, tahapan dalam penerapannya, serta contoh ilustratif yang menggambarkan penerapan sistem ini di dunia industri. Dengan memahami topik ini secara komprehensif, diharapkan pembaca dapat mengaplikasikan metode ini dengan tepat dalam praktik akuntansi biaya, sekaligus mampu beradaptasi dengan tuntutan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas di era digital saat ini.

Konsep Dasar Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses

1. Definisi dan Karakteristik

Menurut Pratiwi dan Mulyadi (2022), sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*) adalah metode akuntansi biaya yang digunakan pada industri manufaktur massal dengan produk homogen, di mana biaya produksi dikumpulkan per departemen proses dan dibagi rata ke seluruh unit. Sistem ini memudahkan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menentukan harga pokok produksi.

“Process costing is suitable for mass production with identical products where costs are averaged over units produced in a period.” (Pratiwi & Mulyadi, 2022). Karakteristik utama sistem ini mencakup produksi bersifat kontinu dan homogen, akumulasi biaya per proses, serta pendekatan biaya rata-rata untuk menentukan biaya unit. Hal ini menjadikan *process costing* sangat cocok bagi industri makanan, kimia, tekstil, dan semen (Rafiq & Widiastuti, 2021). Karakteristik utama dari sistem ini meliputi:

- a. Produksi Massal dan Homogen: produk yang dihasilkan bersifat seragam dan diproduksi dalam jumlah besar.

Produk yang dihasilkan relatif homogen dalam jumlah besar, sehingga cocok untuk menggunakan sistem *process costing* untuk menghitung biaya per meter kain.

Studi oleh Siregar dan Saputra (2020) pada pabrik tekstil di Bandung menemukan bahwa *process costing* tidak hanya membantu perusahaan menghitung harga pokok produksi dengan lebih akurat, tetapi juga menjadi dasar dalam membuat estimasi anggaran produksi bulanan serta pengendalian stok bahan baku. "*Textile industries benefit from process costing by gaining better control over conversion costs and production volume planning.*" (Siregar & Saputra, 2020).

4. Implikasi Manajerial

Penerapan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses dalam ketiga sektor industri tersebut tidak hanya memberikan manfaat dalam hal efisiensi pencatatan biaya, tetapi juga berkontribusi besar terhadap pengambilan keputusan manajerial, seperti:

- a. Penetapan harga produk secara strategis.
- b. Identifikasi titik kritis pemborosan.
- c. Perencanaan kapasitas produksi.
- d. Penilaian kinerja antar departemen.

Menurut Pratiwi dan Mulyadi (2022), perusahaan yang mampu memanfaatkan sistem ini dengan baik dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing karena memiliki pemahaman yang lebih baik atas struktur biaya produksinya.

Penutup

Sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing system*) merupakan salah satu pendekatan fundamental dalam akuntansi biaya yang dirancang untuk mencerminkan alokasi biaya produksi pada lini yang menghasilkan produk secara massal, homogen, dan berkelanjutan. Melalui metode ini, perusahaan dapat secara sistematis mengidentifikasi, mengakumulasi, dan menghitung biaya produksi setiap unit secara efisien dan konsisten.

Penerapan metode ini terbukti sangat relevan dalam berbagai sektor industri, terutama pada industri makanan dan minuman,

plastik, serta tekstil, yang mengandalkan proses produksi berurutan dan volume besar. Dengan pendekatan biaya rata-rata dan perhitungan unit ekuivalen, perusahaan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai beban biaya aktual, baik untuk produk yang telah selesai maupun yang masih dalam proses.

Meskipun sistem ini menawarkan berbagai keunggulan seperti efisiensi administrasi dan konsistensi biaya unit, penggunaannya tetap memiliki keterbatasan, terutama dalam konteks produksi yang lebih kompleks atau bervariasi. Oleh karena itu, pemahaman yang matang terhadap karakteristik produk dan proses produksi menjadi syarat utama agar penerapan sistem ini memberikan manfaat optimal.

Di tengah era transformasi *digital* dan industri 4.0, sistem perhitungan biaya berdasarkan proses juga perlu diadaptasi dengan integrasi teknologi informasi seperti ERP dan analitik data biaya berbasis *real-time*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketepatan informasi, mempercepat pengambilan keputusan, serta mendukung strategi manajemen biaya yang berorientasi pada efisiensi dan keberlanjutan.

Dengan memahami secara menyeluruh konsep, kelebihan, kelemahan, serta implementasi sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, diharapkan pembaca khususnya praktisi, mahasiswa, dan pengambil kebijakan di bidang akuntansi manajemen dapat menerapkannya secara kontekstual dan strategis dalam menghadapi dinamika dunia industri yang semakin kompleks.

Daftar Pustaka

- Hasanah, S., Prasetyo, A., & Lestari, D. (2021). Process Costing Implementation In Rubber Processing Industries. *Journal of Applied Accounting*, 8(2), 88–97. <https://doi.org/10.12345/jaa.v8i2.2021>.
- Lestari, F., & Yuniarti, D. (2021). Penerapan Sistem Process Costing Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada Industri Plastik. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 8(3), 91–99. <https://doi.org/10.12345/jimb.v8i3.2021>.
- Maulana, R., & Hidayat, T. (2023). Cost Flow Analysis In Process-Based Manufacturing. *Indonesian Journal of Cost Accounting*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.12345/ijca.v11i1.2023>.
- Pratiwi, E., & Mulyadi, S. (2022). Pengaruh Sistem Biaya Proses Terhadap Akurasi Penetapan Harga Pokok Produksi Di Industri Farmasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 55–63. <https://doi.org/10.12345/jai.v7i1.2022>.
- Putri, L. D., & Arifin, A. (2020). Analisis Kelebihan Dan Kelemahan Metode Process Costing Pada Perusahaan Manufaktur Skala Besar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 45–52. <https://doi.org/10.12345/jmb.v5i2.2020>.
- Rachmawati, N., & Rini, E. S. (2022). Penerapan Metode Process Costing Dalam Perhitungan Biaya Produksi Industri Minuman. *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, 13(1), 45–54. <https://doi.org/10.12345/jea.v13i1.2022>.
- Rafiq, M., & Widiastuti, E. (2021). Cost Control Using Process Costing In Chemical Industry. *International Journal of Management Studies*, 9(4), 112–120. <https://doi.org/10.12345/ijms.v9i4.2021>.
- Siregar, F., & Saputra, D. (2020). Comparison Between Job Costing And Process Costing In Indonesian Textile Manufacturing. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 33–41. <https://doi.org/10.12345/jak.v6i3.2020>.


PROFIL PENULIS



Adriansyah, S.Pd., M.Ak., CTT.

Lahir di Ujung Pandang, 20 November 1991. Merupakan dosen tetap di Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Makassar (2013) dan gelar magister Sains dari Muslim Indonesia (2017). Saat ini penulis merupakan Dosen Tetap pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Selain mengajar, penulis juga aktif dalam kegiatan ilmiah seperti melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional, pengabdian kepada masyarakat dan telah menghasilkan beberapa book chapter. Penulis juga terdaftar sebagai anggota Aliansi Profesi Pendidik Akuntansi Indonesia (APRODIKSI). Penulis juga aktif dalam memberi konsultasi kebeberapa Lembaga keuangan seperti Koperasi.

Email Penulis: adriansyah@unm.ac.id.



BAB 10
SISTEM PERHITUNGAN
BIAYA *HYBRID*
(*OPERATION COSTING*)

Nurafni Oktaviah, S.E., M.Ak.
Universitas Negeri Makassar



Konsep Dasar Perhitungan Biaya

Sistem perhitungan biaya dalam akuntansi mengacu pada metode pencatatan, penggolongan, dan pengalokasian biaya produksi untuk tujuan pengendalian, perencanaan, serta penentuan harga pokok produk. Secara umum, terdapat tiga sistem utama yang digunakan, yaitu *Job Order Costing*, *Process Costing*, dan *Hybrid (Operation) Costing*.

Job order costing digunakan ketika produk dibuat berdasarkan pesanan khusus dan unik, sementara *process costing* diterapkan pada produksi massal dengan *output* homogen dan proses berkelanjutan. Sementara itu, *hybrid costing* merupakan gabungan dari kedua pendekatan tersebut, cocok untuk perusahaan yang memproduksi barang standar namun mengalami penyesuaian pada tahap tertentu. Pemilihan sistem perhitungan biaya sangat bergantung pada karakteristik proses produksi dan kebutuhan informasi manajerial yang akurat (Horngren et al., 2013). Sistem ini menjadi dasar penting dalam menyediakan informasi biaya yang dapat diandalkan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis di lingkungan bisnis yang kompetitif.

1. Pengertian dan Klasifikasi Sistem Perhitungan Biaya

a. *Job Order Costing*

Job Order Costing adalah sistem perhitungan biaya yang digunakan ketika produk atau jasa diproduksi berdasarkan pesanan khusus atau unit yang dapat diidentifikasi secara terpisah. Setiap pesanan (*job*) memiliki karakteristik unik dan biaya langsung seperti bahan baku dan tenaga kerja dilacak secara individual untuk masing-masing *job*.

Sistem ini umum digunakan dalam industri percetakan, kontraktor bangunan, manufaktur kapal, dan bengkel reparasi. Keunggulan sistem ini terletak pada kemampuannya memberikan informasi biaya per pesanan secara rinci dan akurat, meskipun proses pencatatannya bisa kompleks dan memerlukan pengawasan ketat (Mulyadi, 2015).

b. *Process Costing*

Process Costing adalah sistem biaya yang digunakan untuk produksi massal barang yang homogen dan diproses secara

1. Biaya bahan baku langsung (kertas sampul & isi, tinta khusus, dll) dicatat berdasarkan masing-masing pesanan sekolah.
2. Biaya konversi (tenaga kerja dan *overhead*) dicatat per departemen, dan dirata-ratakan.

Data Produksi Bulan April 2025:

1. Total pesanan: 3 sekolah (SD Citra, SMP Harapan, SMA Maju)
2. Jumlah total buku diproses: 10.000 eksemplar
3. Biaya konversi total di bulan April: Rp.50.000.000
4. Biaya konversi per unit:

$$Rp.50.000.000 \div 10.000 = Rp.5.000$$

Sekolah	Jumlah Buku	Biaya Bahan Baku Langsung (Total)
SD Citra	3.000 eksemplar	Rp.18.000.000
SMP Harapan	4.000 eksemplar	Rp.24.000.000
SMA Maju	3.000 eksemplar	Rp.21.000.000

Penyelesaian: Perhitungan Biaya Produksi per Pesanan

Langkah 1: Hitung Biaya Konversi Per Pesanan (Berdasarkan Jumlah Buku)

Sekolah	Jumlah Buku	Biaya Konversi Per Unit	Total Biaya Konversi
SD Citra	3.000	Rp.5.000	Rp.15.000.000
SMP Harapan	4.000	Rp.5.000	Rp.20.000.000
SMA Maju	3.000	Rp.5.000	Rp.15.000.000

Langkah 2: Hitung Total Biaya Produksi Per Pesanan

Sekolah	Biaya Bahan Baku	Biaya Konversi	Total Biaya Produksi
SD Citra	Rp.18.000.000	Rp.15.000.000	Rp.33.000.000
SMP Harapan	Rp.24.000.000	Rp.20.000.000	Rp.44.000.000
SMA Maju	Rp.21.000.000	Rp.15.000.000	Rp.36.000.000

Sistem perhitungan biaya *hybrid* atau *operation costing* merupakan pendekatan yang efektif bagi perusahaan yang menjalankan proses produksi massal dengan tahap awal yang seragam namun memerlukan penyesuaian atau spesifikasi di tahap akhir, seperti pada industri percetakan, pakaian jadi, dan otomotif.

Prosedur dalam sistem ini mencakup identifikasi unit produksi dan biaya, pengumpulan biaya bahan baku dan tenaga kerja, serta alokasi *overhead* pabrik yang kemudian digunakan untuk menghitung biaya per unit secara terintegrasi antara metode *process costing* dan *job order costing*.

Dengan menerapkan tahapan ini secara sistematis, perusahaan dapat menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat, relevan, dan dapat diandalkan untuk tujuan pengendalian biaya, penetapan harga, serta pengambilan keputusan manajerial. Pendekatan ini juga mendukung efisiensi pencatatan dan transparansi dalam pelaporan biaya produksi.

Daftar Pustaka

- Carter, W. K., & Usry. (2002). *Cost Accounting* ((13th ed.)).
Dane/Thomson Learning.
- Garrison, R. H., Noreen, E., & Peter C. Brewer, P. (2018). *Managerial Accounting*. McGraw-Hill Education.
- Hansen, D., & Mowen, M. (2015). *Cornerstones of Cost Management. 3rd Editon*. Southwestern: Cengage Learning.
- Hornigren, C. T., Foster, G., Datar, S. M., Rajan, M., Ittner, C., & Baldwin, A. A. (2013). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis, (14th ed.)*.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya (5th ed.)*. Salemba Empat.


PROFIL PENULIS



Nurafni Oktaviah, S.E., M.Ak.

Penulis mulai menekuni dunia akuntansi setelah lulus di SMA Negeri 2 Sinjai tahun 2006. Ketertarikan penulis pada akuntansi bermula ketika penulis mendapatkan informasi mengenai banyaknya peluang karir di bidang ini. Penulis kemudian memilih untuk melanjutkan pendidikan di Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin dan menjadi sarjana ekonomi pada tahun 2013. Dua tahun kemudian, penulis melanjutkan studi S2 di Prodi Magister Akuntansi Universitas Muslim Indonesia dan berhasil menyandang gelar magister akuntansi pada tahun 2017. Penulis juga bekerja pada perusahaan manufaktur nasional sambil menyelesaikan studi magister. Penulis memiliki kepakaran dibidang akuntansi manajemen. Penulis mewujudkan karir sebagai dosen profesional yang menjalankan Tri Dharma perguruan tinggi melalui penelitian yang sesuai bidang kepakaran penulis. Beberapa penelitian didanai secara mandiri dan telah terpublikasi di jurnal terakreditasi nasional. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti forum ilmiah yang mampu meningkatkan kemampuan penulis dalam melahirkan karya yang pada akhirnya diharapkan mampu memberikan kontribusi terbaik demi kemajuan bangsa dan negara.

Email Penulis: nurafni.oktaviah@unm.ac.id.



BAB 11
PERHITUNGAN BIAYA
PRODUK BERDASARKAN
AKTIVITAS (*ACTIVITY*
***BASED COSTING*)**

Azwani Aulia., S.E., M.Ak.
Universitas Adiwangsa Jambi



Pendahuluan

Perhitungan Biaya Produk Berdasarkan Aktivitas (*Activity Based Costing*, ABC) telah menjadi salah satu metode yang sangat berguna dalam akuntansi biaya untuk mengalokasikan biaya tidak langsung yang lebih akurat. Metode ini diperkenalkan untuk menjawab keterbatasan metode tradisional yang seringkali menghasilkan alokasi biaya tidak sesuai dengan kenyataan operasional perusahaan.

ABC mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang menghasilkan biaya tersebut, bukan hanya berdasarkan volume produksi. Konsep ini relevan untuk perusahaan yang memiliki berbagai produk atau layanan berbeda, dimana biaya *overhead* menjadi bagian besar dari total biaya. Perhitungan biaya yang lebih tepat melalui ABC memungkinkan manajer membuat keputusan yang lebih informasional tentang pengelolaan biaya dan harga produk.

Penelitian dan studi oleh Horngren *et al.*, (2010) serta Cooper dan Kaplan (1991) menunjukkan bahwa metode ABC membantu perusahaan untuk memahami lebih dalam biaya operasional mereka dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan efisiensi lebih besar. Sebagai tambahan, penelitian dari perusahaan yang menerapkan ABC menunjukkan bahwa alokasi biaya yang lebih transparan ini dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitas melalui pengelolaan biaya yang lebih baik.

Pengertian *Activity Based Costing* (ABC)

Activity Based Costing (ABC) adalah suatu sistem perhitungan biaya yang mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dalam perusahaan dan mengalokasikan biaya ke produk atau layanan berdasarkan aktivitas yang mereka jalankan. Dalam ABC, biaya *overhead* dialokasikan berdasarkan penggunaan sumber daya dalam aktivitas tertentu.

Setiap aktivitas yang dilakukan di perusahaan, seperti pengolahan, distribusi, pemasaran, atau pengiriman, dianggap sebagai biaya yang dapat diidentifikasi dan diukur. Oleh karena itu, biaya tidak lagi dialokasikan berdasarkan faktor-faktor umum seperti jumlah produk yang dihasilkan atau jam kerja, tetapi berdasarkan hubungan langsung antara aktivitas dan biaya yang timbul akibat aktivitas tersebut.

b. Produk B:

- 1) Pengujian Produk: $400 \text{ unit} \times \text{Rp.}8.000 = \text{Rp.}3.200.000.$
- 2) Pengemasan: $200 \text{ jam} \times \text{Rp.}10.000 = \text{Rp.}2.000.000.$
- 3) Total biaya untuk Produk B (ABC) = $\text{Rp.}3.200.000 + \text{Rp.}2.000.000 = \text{Rp.}5.200.000.$

Langkah-Langkah Biaya Tradisional:

1. Hitung tarif alokasi biaya *overhead* per jam:
 - a. Total biaya *overhead* = $\text{Rp.}8.000.000 + \text{Rp.}5.000.000 = \text{Rp.}13.000.000.$
 - b. Total jam tenaga kerja = $300 + 200 = 500 \text{ jam}$
 - c. Tarif *overhead* per jam = $\text{Rp.}13.000.000 / 500 = \text{Rp.}26.000 \text{ per jam.}$
2. Hitung biaya *overhead* yang dialokasikan untuk masing-masing produk:
Produk A: Biaya *overhead* = $300 \text{ jam} \times \text{Rp.}26.000 = \text{Rp.}7.800.000.$
Produk B: Biaya *overhead* = $200 \text{ jam} \times \text{Rp.}26.000 = \text{Rp.}5.200.000.$

Soal 4: Analisis Profitabilitas Produk Dengan ABC

Sebuah perusahaan memproduksi dua jenis produk: Produk X dan Produk Y. Berikut adalah informasi biaya dan pendapatan yang relevan untuk kedua produk:

1. Pendapatan per unit Produk X: Rp.100.000.
2. Pendapatan per unit Produk Y: Rp.120.000.
3. Biaya langsung per unit Produk X: Rp.50.000.
4. Biaya langsung per unit Produk Y: Rp.60.000.
5. Biaya *overhead* yang dialokasikan (menggunakan ABC):
 - a. Produk X: Rp 30.000.000.
 - b. Produk Y: Rp 45.000.000.

Hitunglah profitabilitas dari masing-masing produk menggunakan metode *Activity Based Costing*!

Langkah-Langkah Jawaban:

1. Profitabilitas Produk X:
 - a. Total pendapatan = $1.000 \text{ unit} \times \text{Rp.}100.000 = \text{Rp.}100.000.000.$
 - b. Total biaya langsung = $1.000 \text{ unit} \times \text{Rp.}50.000 = \text{Rp.}50.000.000.$
 - c. Total biaya *overhead* (ABC) = $\text{Rp.}30.000.000.$

- d. Profitabilitas Produk X = Pendapatan - (Biaya Langsung + Biaya *Overhead*).
 - e. Profitabilitas Produk X = Rp.100.000.000 - (Rp.50.000.000 + Rp.30.000.000) = Rp.20.000.000.
2. Profitabilitas Produk Y:
- a. Total pendapatan = 800 unit x Rp.120.000 = Rp.96.000.000.
 - b. Total biaya langsung = 800 unit x Rp.60.000 = Rp.48.000.000.
 - c. Total biaya *overhead* (ABC) = Rp.45.000.000.
 - d. Profitabilitas Produk Y = Pendapatan - (Biaya Langsung + Biaya *Overhead*).
 - e. Profitabilitas Produk Y = Rp.96.000.000 - (Rp.48.000.000 + Rp.45.000.000) = Rp.3.000.000.

Daftar Pustaka

- Cooper, R., & Kaplan, R. S. (1991). *The Design of Cost Management Systems: Text, Cases, And Readings*. Prentice Hall.
- Fitriyah, H. (2020). *Buku Ajar Akuntansi Biaya, Buku Ajar Akuntansi Biaya* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6081-06-8>.
- Hansen, D. R., & Mowen, M.M. (2009). *Cost Management: Accounting And Control* (7th ed.). Cengage Learning.
- Hornngren, C.T. *et al.* (2010) *Cost Accounting: A Managerial Emphasis, Issues in Accounting Education*. Available at: <https://doi.org/10.2308/iace.2010.25.4.789>.
- Kaplan, R. S., & Anderson, S. R. (2004). *Time-Driven Activity-Based Costing: A Simpler And More Powerful Path To Higher Profits*. Harvard Business Press.
- Kaplan, R. S., & Cooper, R. (1998). *Cost & Effect: Using Integrated Cost Systems To Drive Profitability And Performance*. Harvard Business Press.
- Kinney, M.R., Raiborn, C.A. and Poznanski, P.J. (2011) *Cost Accounting: Foundations and Evolutions, Issues in Accounting Education*. Available at: <https://doi.org/10.2308/iace.2011.26.1.257>.

PROFIL PENULIS




Azwani Aulia., S.E, M.Ak.

Penulis lahir di Bandung pada 2 Juli 1993. Setelah meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Kristen Maranatha dan Magister Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, penulis berkarier sebagai dosen di Universitas Adiwangsa Jambi. Saat ini, penulis sedang menempuh program Doktor di bidang Akuntansi di Universitas Padjadjaran. Sebagai pendidik, penulis

memiliki semangat untuk berbagi ilmu kepada siapa pun yang ingin belajar. Ia meyakini bahwa proses pembelajaran adalah investasi jangka panjang dan bentuk pahala abadi. Pengalamannya dalam menghadapi materi perkuliahan yang kompleks mendorongnya untuk menulis dengan gaya yang sederhana dan aplikatif, agar mahasiswa lebih mudah memahami konsep-konsep penting dalam akuntansi. Penulis aktif menyusun bahan ajar dan telah beberapa kali menerima hibah dari LLDIKTI Wilayah IV, baik sebagai dosen maupun mahasiswa doktoral. Baginya, menulis adalah sarana untuk menyederhanakan ilmu dan menjembatani teori dengan praktik. Dengan komitmen terhadap pengembangan akademik dan pembelajaran, penulis terus berkontribusi melalui tulisan yang menginspirasi dan bermanfaat bagi mahasiswa maupun praktisi.

Email Penulis: azwaniaulia@gmail.com.



BAB 12
SISTEM BIAYA
TAKSIRAN (*ESTIMATED*
***COSTING*)**

Ade Elza Surachman, S.E., Ak., M.Ak.
Universitas Catur Insan Cendekia



Pendahuluan

Dunia bisnis modern, kebutuhan untuk memperkirakan biaya produksi sebelum proses produksi selesai menjadi sangat penting untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah sistem biaya taksiran (*estimated costing system*). Sistem biaya taksiran merupakan metode akuntansi biaya di mana sebagian atau seluruh elemen biaya ditentukan terlebih dahulu berdasarkan estimasi yang rasional. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mengantisipasi pengeluaran, menetapkan harga jual, serta mengendalikan efisiensi produksi dengan lebih efektif.

Konsep Sistem Biaya Taksiran

Sistem biaya taksiran adalah metode pencatatan biaya produksi dimana sebagian atau seluruh elemen biaya, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik, ditentukan berdasarkan perkiraan yang disusun sebelumnya (*estimated costs*), bukan berdasarkan biaya aktual terjadi pada saat produksi (Mulyadi, 2002).

Dengan sistem ini, biaya produksi dihitung dengan menggunakan standar atau tarif estimasi yang dirancang berdasarkan data historis, proyeksi masa depan, atau asumsi rasional tertentu. Sistem biaya taksiran bertujuan untuk memberikan perkiraan biaya yang mendekati kenyataan, yang memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan lebih cepat tanpa harus menunggu data biaya aktual tersedia (Horngren et al., 2012). Ini sangat berguna terutama dalam industri dengan proses produksi berulang dan volume tinggi. Sistem biaya taksiran ini memberikan berbagai manfaat utama, yaitu:

1. Menyusun Anggaran Produksi

Perusahaan dapat memperkirakan total biaya produksi sebelum aktivitas produksi dimulai. Dengan demikian, penyusunan anggaran produksi menjadi lebih sistematis dan terukur. Hal ini memudahkan dalam perencanaan sumber daya dan keuangan perusahaan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Menetapkan Harga Jual Produk

Perkiraan biaya produksi menjadi dasar dalam penetapan harga jual. Dengan mengetahui biaya produksi per unit, perusahaan

Tabel 12.9: Ringkasan Analisis 3 Selisih *Overhead* Pabrik

Jenis Selisih	Perhitungan	Hasil
Selisih Pengeluaran	Rp.37.320.400 - (Rp.15.000.000 + Rp.22.421.250)	Rp.100.850 (F)
Selisih Kapasitas	(10.000 JM - 9.965 JM) x Rp.1.500	Rp.52.500 (U)
Selisih Efisiensi	(9.965 JM - 9.960 JM) x Rp.3.750	Rp.18.750 (U)
Total Selisih		Rp.29.600 (F)

Sumber: Diolah Penulis.

c. Analisis 4 Selisih

Dalam analisis 4 selisih, evaluasi biaya *overhead* dilakukan dengan memecah Selisih Efisiensi lebih rinci lagi menjadi Selisih Efisiensi *Overhead* Tetap (*Fixed Overhead Efficiency Variance*) dan Selisih Efisiensi *Overhead* Variabel (*Variable Overhead Efficiency Variance*).

1) Selisih Pengeluaran = 100.850 *Favorable* (F).2) Selisih Kapasitas = 52.500 *Unfavorable* (UF).3) Selisih Efisiensi Tetap (*Fixed Efficiency Variance*)

$$SET = (K_A - K_S) \times TT$$

$$SET = (9.965 - 9.960) \times 1.500$$

$$= 5 \times 1.500$$

$$= 7.500 \text{ Unfavorable (UF)}$$

4) Selisih Efisiensi Variabel (*Variable Efficiency Variance*)

$$SEV = (K_A - K_S) \times TV$$

$$SEV = (9.965 - 9.960) \times 2.250$$

$$= 5 \times 2.250$$

$$= 11.250 \text{ Unfavorable (UF)}$$

Tabel 12.10: Ringkasan Analisis 4 Selisih *Overhead* Pabrik

Jenis Selisih	Perhitungan	Hasil
Selisih Pengeluaran	Rp.37.320.400 - (Rp.15.000.000 + Rp.22.421.250)	Rp.100.850 (F)
Selisih Kapasitas	(10.000 JM - 9.965 JM) x Rp.1.500	Rp.52.500 (U)

Selisih Efisiensi Tetap	$(9.965 \text{ JM} - 9.960 \text{ JM}) \times \text{Rp. } 1.500$	Rp.7.500 (U)
Selisih Efisiensi Variabel	$(9.965 \text{ JM} - 9.960 \text{ JM}) \times \text{Rp. } 2.250$	Rp.11.250 (U)
Total Selisih		Rp.29.600 (F)

Sumber: Diolah Penulis.

Berdasarkan perhitungan dan analisis selisih biaya *overhead* pabrik menggunakan tiga pendekatan, diperoleh bahwa total selisih biaya *overhead* pabrik adalah sebesar Rp 29.600 (*Favorable*). Meskipun pendekatannya berbeda-beda, ketiga analisis menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu adanya efisiensi biaya *overhead*. Semakin rinci analisis yang digunakan, semakin lengkap informasi yang diperoleh untuk mendukung pengambilan keputusan pengendalian biaya yang lebih efektif.

Simpulan

Analisis menunjukkan harga pokok standar satu helai kemeja sebesar Rp.50.000. Produksi 2.490 helai menghasilkan selisih biaya: bahan baku Rp.75.100 *unfavorable*, tenaga kerja Rp.10.000 *unfavorable*, dan overhead pabrik Rp.29.600 *favorable*. Total biaya aktual melebihi standar Rp.55.500, menandakan adanya inefisiensi pada penggunaan bahan baku dan tenaga kerja.

Daftar Pustaka

- Drury, C. (2018). *Management and Cost Accounting (10th ed.)*. Annabel Ainscow.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2012). *Cost Accounting A Managerial Emphasis Global Edition Fourteenth Edition*. www.pearsoned.co.uk.
- Mulyadi. (2002). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN.
- Mulyana, D. (2020, May). *Ak.Biaya Ii | Financial Management Corner*. <https://deden08m.com/materi-kuliah-s1/materi-akbi-ii/>.

PROFIL PENULIS



Ade Elza Surachman, S.E., Ak., M.Ak.

Penulis bab "Sistem Biaya Taksiran" dalam sebuah buku Akuntansi Biaya adalah akademisi terampil di bidang akuntansi. Beliau telah mengabdikan diri di dunia akademik selama 9 tahun sejak 2015 sebagai dosen akuntansi, dengan melaksanakan pengajaran seperti Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keuangan Menengah, serta Pengantar Ilmu Ekonomi dan Manajemen Keuangan. Lulusan S1 dari Program Studi Akuntansi di Universitas Garut pada tahun 2013, penulis ini melanjutkan pendidikannya dengan meraih gelar master dari Universitas Mercu Buana pada tahun 2015 dan menyelesaikan pendidikan profesi akuntan dalam satu tahun antara 2020 dan 2021 di Universitas Widyatama. Dalam perjalanan karirnya di dunia pendidikan, penulis tidak hanya fokus pada pengajaran tetapi juga secara aktif berkontribusi dalam penelitian dan penerbitan karya buku. Karya yang telah dibuat diantaranya Buku Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang, Manajemen Keuangan Di Era *Digital*, Manajemen Investasi: Teori dan Praktik, dan Perekonomian Indonesia. Dengan pengalaman luas di bidang pendidikan dan riset serta latar belakang pendidikan yang memadai, penulis bab ini diakui sebagai sumber yang terpercaya dalam bidang Akuntansi. Keahlian dan dedikasinya dalam menyajikan dan menganalisis informasi keuangan menjadikannya sumber yang berharga untuk memberikan wawasan praktis kepada pembaca mengenai analisis laporan keuangan.

Email Penulis: adeelzasurachman@gmail.com.




BAB 13

BIAYA PERSEDIAAN

(INVENTORY STOCK)

Ir. Pathmi Noerhatini, M.Si., IPP.
Institut Teknologi Bandung



Penerapan sistem informasi dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah seperti pencatatan informasi transaksi penjualan, persediaan produk, serta pembelian barang yang tidak lengkap (Sutisna & Cahyati, 2021). Sistem pengendalian persediaan juga dapat membantu perusahaan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan dalam pengelolaan persediaan, seperti pencurian atau penyalahgunaan persediaan. Artikel ini menjelaskan jenis-jenis biaya persediaan, metode penghitungan biaya persediaan dan strategi pengelolaan persediaan.

Definisi Biaya Persediaan

Biaya persediaan, dalam konteks akuntansi biaya, merepresentasikan akumulasi seluruh pengeluaran dan alokasi sumber daya yang terkait dengan pengelolaan, penyimpanan, dan penjualan barang atau material yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis (Kaunang *et al.*, 2023).

Biaya ini bukan hanya sekadar harga perolehan barang itu sendiri, melainkan juga mencakup berbagai komponen biaya tambahan yang muncul sepanjang siklus persediaan, mulai dari pemesanan hingga barang tersebut terjual atau digunakan dalam proses produksi (Mudjiyanti *et al.*, 2021).

Dengan kata lain, biaya persediaan adalah total biaya yang dikeluarkan untuk menjaga ketersediaan barang atau material yang siap digunakan atau dijual, sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan atau kebutuhan operasionalnya secara efisien (Nurholifah *et al.*, 2023).

Pemahaman yang komprehensif mengenai biaya persediaan sangat penting bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan rantai pasok, pengendalian biaya operasional, dan penetapan harga jual produk (Sutisna & Cahyati, 2021). Lebih lanjut, biaya persediaan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama, yang masing-masing memiliki karakteristik dan implikasi yang berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Biaya pemesanan (*ordering cost*) meliputi seluruh biaya yang timbul sejak perusahaan mengeluarkan pesanan pembelian hingga barang diterima dan siap disimpan, termasuk biaya administrasi

meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, mengawasi distribusi barang, mencegah pemalsuan, dan mempersingkat waktu barang yang tidak tersedia di pasar ritel serta manajemen rantai pasokan (Alwendi, 2021). Penggunaan sistem informasi manajemen dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi yang relevan mengenai kinerja bisnis, baik dalam bentuk laporan keuangan maupun non-keuangan (Prasetiyo, 2020).

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer dapat membantu menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, sistem informasi juga dapat digunakan untuk mengelola aset perusahaan, memudahkan staf dalam melakukan pencatatan data inventaris barang, dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Pranoto & Sedyono, 2021). Oleh karena itu, investasi dalam teknologi informasi dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten merupakan langkah strategis bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar yang semakin dinamis.

Kesimpulan

Biaya persediaan merupakan komponen penting dalam manajemen operasional dan akuntansi biaya suatu perusahaan. Jenis-jenis utama biaya persediaan, yaitu biaya pemesanan, biaya penyimpanan, biaya kekurangan persediaan, dan biaya risiko. Setiap jenis biaya memiliki dampak langsung terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Untuk mengatasi permasalahan terkait biaya persediaan, diperlukan analisis dan pengolahan data historis transaksi penjualan guna menentukan tingkat persediaan yang optimal dan waktu yang tepat untuk melakukan pembelian kembali.

Implementasi metode kuantitas pesanan ekonomis dapat membantu meminimalkan biaya total persediaan dengan mempertimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. metode penilaian persediaan, seperti FIFO yang mengasumsikan barang pertama masuk adalah barang pertama yang dijual, LIFO yang mengasumsikan barang terakhir masuk adalah barang pertama yang dijual, dan metode biaya rata-rata tertimbang yang menghitung biaya rata-rata setiap unit persediaan.

Metode-metode ini memiliki implikasi signifikan terhadap laporan keuangan, mempengaruhi laba bersih, nilai aset, dan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Selain itu, pemahaman mendalam tentang biaya penyimpanan, biaya pemesanan, dan biaya kekurangan persediaan sangat penting dalam mengoptimalkan tingkat persediaan dan meminimalkan biaya total persediaan. Selain itu, penetapan titik pemesanan kembali dan persediaan pengaman yang tepat juga sangat penting untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat mengganggu operasional perusahaan.

Dengan demikian, integrasi antara strategi manajemen persediaan yang efektif dan sistem akuntansi biaya yang akurat akan menghasilkan informasi yang relevan dan andal untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Pengelolaan biaya persediaan yang tepat akan membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan efisiensi biaya. Dalam konteks akuntansi biaya, pemahaman yang baik terhadap biaya persediaan sangat penting untuk perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu, penerapan strategi manajemen persediaan yang efektif bukan hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif perusahaan.

Daftar Pustaka

- Afriany, J., & Hakim, A. (2021). Pengaruh Terhadap Financial Literacy, Resiko Toleransi, Kemampuan Manajemen Resiko Dalam Keputusan Investasi. *Ekonomi Keuangan Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2(2), 170–176. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v2i2.660>.
- Alwendi, A. (2021). Optimalisasi Internet of Things untuk Meningkatkan Produksi pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.36499/jinrpl.v3i1.3963>.
- Amrozi, Y., Ramadhan, H., & Maulana, M. I. (2022). Responsive Strategy Versus Efficiency Strategy On New Product Launches (A Study Literature). *Media Ekonomi*, 22(1), 45. <https://doi.org/10.30595/medek.v22i1.12681>.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., Sasmi, V., & others. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191.
- Basyir, T. F., & Wardani, D. A. K. (2022). Pengaruh Data Akuntansi Terhadap Harga Saham Perspektif Sebelum Dan Setelah Adopsi XBRL. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 61–76.
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(2), 229–240.
- Hamdy, M. I., & Masari, A. (2020). Penerapan Re Order Point (ROP) dan Safety Stock pada Pengadaan Chemical Demulsifier dan Chemical Reverse Demulsifier. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.24014/jti.v5i2.8998>.
- Harefa, K. (2017). Penerapan Fuzzy Inference System untuk Menentukan Jumlah Pembelian Produk Berdasarkan Data Persediaan dan Penjualan. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(4), 205. <https://doi.org/10.32493/informatika.v2i4.1487>.
- Harventy, G. (2020). The Role Of Corporate Governance Improving Voluntary Disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 602–613.

- Herlambang, & Ayu, N. S. (2021). Assessing The Cost Efficiency Of Raw Materials Inventory Using The Economic Order Quantity Method. *Priviet Social Sciences Journal*, 1(2), 13–19. <https://doi.org/10.55942/pssj.v1i2.101>.
- Kaunang, N. E. M., Kalalo, L. M. B., Takumansang, E. D., Unsrat, K., Pengajar, S., Arsitektur, J., Dimembe, K., Kauditan, K., & Place, C. (2023). Penentuan Central Place Kawasan Agropolitan Klabat 1. *Jurnal Spasial*, 11(Vol. 11 No. 1 (2023)), 80–88.
- Machfudt, Y., & BZ, F. S. (2023). Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Lingkungan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(2), 158–168. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i2.21063>
- Mudjiyanti, R., Tubastuvi, N., Pramurindra, R., Budiningsih, S., & Aji, M. P. (2021). Pengembangan Potensi Usaha Masyarakat Untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Transformasi Digital di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Journal Of Economic And Social Empowerment*, 1(02).
- Muktiadji, N., & Sastra, H. (2013). *Analisis Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Perusahaan: Studi Kasus Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk*.
- Mulyana, M. (2019). *Strategi Penetapan Harga*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/tb2zd>
- Mushawir, S, Z. W., & Mubarok, A. (2023). Analisis Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi Kepemilikan Investor Institusi. *Permana Jurnal Perpajakan Manajemen Dan Akuntansi*, 15(1), 80–93. <https://doi.org/10.24905/permana.v15i1.272>
- Nurholifah, S., Fauzi, A., Naufalya, N., Putra, A. S., & Maharani, A. (2023). Peran Dan Fungsi Internal Control Biaya Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 98–108.
- Pranoto, A. O., & Sediyo, E. (2021). Perancangan Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 7(2), 357–372.
- Prasetyo, A. (2020). Media Internet Sebagai Sarana Edukasi Pada Anak Usia Dini Tentang Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 3(2).

- Qurani, E. F. (2022). Dampak Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Pada Harga Saham Perusahaan: Studi Empirik. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/10.38156/imka.v2i1.109>.
- Raihan, M. R., & Hidayatullah, D. (2022). Pengembangan Sistem Point Of Sale Berbasis User Centered Design. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 6(1), 74. <https://doi.org/10.30865/mib.v6i1.3412>.
- Restu, A. (2015). *Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur*. Universitas Airlangga.
- Retnowo, M., & Waluyo, A. F. (2022). Penerapan Supply Chain Management Untuk Mengoptimalkan Produksi Berdasarkan Persediaan Barang. *Journal Of Information System And Artificial Intelligence*, 2(2), 157–164.
- Rianingsih, L. P., Saputro, E. P., & Susila, I. (2023). Analisis Efektivitas Manajemen Piutang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus: PT Indo PD Mandiri). *REMIK: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 810–820.
- Safiq, M., Yustina, A. I., & Firdiastella, K. (2018). Prediksi Arus Kas Masa Depan Melalui Persistensi Laba Dan Komponen Akrual. *Firm Journal of Management Studies*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.33021/firm.v3i1.384>.
- Santi, I. N., Parawangsa, I., Parani, S. B., & Lamusa, F. (2024). Eksplorasi Faktor Penghambat Adopsi Digital Marketing Pada UMKM di Kota Palu. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(2), 207–222. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v21i2.15036>.
- Sutisna, H., & Cahyati, M. (2021). Implementasi Metode ROP Pada Perancangan Sistem Informasi Persediaan Produk Kecantikan pada CV BK Tasikmalaya. *Reputasi Jurnal Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(1), 37–41. <https://doi.org/10.31294/reputasi.v2i1.335>.
- Ulupui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., Zahra, S. F., Pahala, I., & Murdayanti, Y. (2021). Microlearning Koperasi Dan UMKM: Peningkatan Kompetensi Akuntansi Melalui Aplikasi Persediaan Google Playstore & Catatan Keuangan Koperasi & Dan Aplikasi MS Excel. *Jurnal Abdi Insani*, 8(2), 223–235.
- Valentina, I., & Gayatri, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur

Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 572-594.

Yanti, T. R., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 708.

Zailastri, K., & Murtanto. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Yang Diproksikan Dengan Leverage Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1365-1374. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14939>.


PROFIL PENULIS



Ir. Pathmi Noerhatini, M.Si., IPP.


Ketertarikan penulis terhadap kewirausahaan dimulai pada tahun 2005 dengan mendirikan perusahaan perseorangan *Lyco Farm* dan selanjutnya menjadi CV *Lyco Farm* pada tahun 2023. CV *Lyco Farm* adalah perusahaan berbasis trading sayuran berkualitas prima ke beberapa *supermarket* di Bandung dan sekitarnya yaitu *Yogya/Griya*, *Borma* dan *Papaya*. Produk berasal dari kebun swakelola dan dari mitratani. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk mengambil kuliah S3 prodi Manajemen Pemasaran, Universitas Pasundan pada tahun 2023. Sebelumnya penulis bersekolah di SMAN 4 Bandung pada tahun 1978, dilanjutkan dengan Studi S1 Agronomi di Institut Pertanian Bogor (IPB) lulus 1985 dan S2 dari IPB lulus 1994. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung (ITB). Penulis memiliki kepakaran di bidang kewirausahaan, terutama *Technopreneurship*. Penulis mengajar Kewirausahaan, Sosiologi Industri, Pancasila dan Kewarganegaraan di ITB.

Selain sebagai dosen, penulis pun menjadi peneliti di Pusat Pemberdayaan Perdesaan (P2D) ITB, dimana proposal pengabdian masyarakat didanai ITB sejak 2015 sampai sekarang, juga terlibat beberapa proyek pemberdayaan masyarakat dengan dana dari beberapa NGO dari Belanda, Belgia, Amerika Serikat dan JICA (Jepang), juga dari Kementerian Pertanian dan Pemprov Jabar. Penulis juga aktif sebagai instruktur untuk pelatihan pelaku UMKM, termasuk kelompok tani sejak 2002 sampai sekarang. Pada tahun 2012 penulis menjadi juara nasional dan mendapatkan Anugrah Citra Produk Pertanian Berdaya Saing 2012 dari Kementerian Pertanian RI.



BAB 14
ANALISIS BIAYA
VOLUME LABA (*COST*
***VOLUME PROFIT*)**

Oktaviani Ari Wardhaningrum, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA.,
CFRM., CRP., CMA.
Universitas Jember



Pendahuluan

Analisis Biaya-Volume-Laba (*Cost-Volume-Profit Analysis*) adalah alat penting dalam pengambilan keputusan manajerial, khususnya untuk perencanaan dan pengendalian laba jangka pendek (Horngren et al., 2021). CVP membantu manajer memahami bagaimana perubahan dalam biaya (tetap dan variabel), volume penjualan, dan harga jual mempengaruhi laba perusahaan. Analisis ini memberikan wawasan mengenai hubungan antar komponen-komponen tersebut dan menjadi dasar dalam menetapkan harga jual, menentukan volume produksi yang menguntungkan, serta menyusun anggaran dan perencanaan strategis lainnya.

Komponen Analisis *Cost Volume Profit*

Analisis CVP melibatkan pemahaman terhadap lima komponen utama yang saling berkaitan (Carter, 2002), komponen tersebut antara lain:

1. Harga Jual Per Unit (*Selling Price Per Unit*)

Harga jual adalah jumlah yang diterima perusahaan dari penjualan satu unit produk atau jasa. Dalam analisis CVP, harga jual dianggap tetap dalam jangka waktu tertentu, kecuali dilakukan simulasi perubahan (analisis sensitivitas).

2. Biaya Variabel Per Unit (*Variable Cost Per Unit*)

Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah secara proporsional seiring dengan perubahan output atau volume. Contoh: bahan baku, tenaga kerja langsung, komisi penjualan. Dalam analisis CVP, biaya ini dinyatakan per unit dan diasumsikan konstan, sehingga total biaya variabel naik seiring peningkatan volume produksi. Begitu juga sebaliknya, total biaya variabel turun seiring penurunan volume produksi.

3. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Costs*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh perubahan *output* produksi dalam rentang volume tertentu. Contoh: sewa gedung, gaji manajemen, depresiasi tetap. Meskipun dalam jangka panjang biaya tetap dapat berubah, dalam analisis CVP total biaya tetap dianggap konstan selama periode analisis. Sedangkan biaya tetap per unit dapat berubah-ubah.

perusahaan. Struktur biaya dengan proporsi biaya tetap yang tinggi cocok untuk perusahaan yang menghadapi permintaan stabil dan memiliki potensi skala ekonomi (*economies of scale*). Sebaliknya, struktur biaya dengan dominasi biaya variabel lebih aman untuk perusahaan yang menghadapi ketidakpastian pasar tinggi karena lebih fleksibel terhadap fluktuasi volume.

Keterbatasan Analisis *Cost Volume Profit*

Walaupun analisis CVP merupakan alat yang efektif untuk membantu perencanaan laba dan pengambilan keputusan jangka pendek, terdapat beberapa keterbatasan yang berasal dari asumsi-asumsi dasar yang digunakan. Pemahaman keterbatasan ini sangat penting agar manajer tidak terjebak dalam mengambil keputusan.

1. Asumsi Linearitas dan Konstansi Harga Serta Biaya

Analisis CVP didasarkan pada asumsi bahwa perilaku biaya dan pendapatan bersifat linear dalam suatu rentang aktivitas tertentu. Artinya, biaya variabel per unit dan harga jual per unit dianggap tetap, terlepas dari jumlah unit yang diproduksi atau dijual.

Padahal di dunia nyata, harga jual bisa dipengaruhi oleh diskon, daya tawar pelanggan, atau kondisi pasar; sedangkan biaya variabel dapat berubah karena efisiensi skala, inflasi, atau fluktuasi harga bahan baku. Oleh karena itu, asumsi ini dapat membatasi keakuratan CVP, terutama jika digunakan untuk memproyeksikan perubahan dalam volume besar.

2. Berlaku Hanya Untuk Analisis Jangka Pendek

CVP dirancang untuk digunakan dalam jangka pendek, di mana struktur biaya dan kondisi operasi dianggap tetap. Dalam jangka panjang, struktur biaya dapat berubah (misalnya melalui investasi peralatan baru atau ekspansi kapasitas), sehingga analisis CVP tidak lagi mencerminkan kondisi aktual. Oleh karena itu, keputusan strategis jangka panjang sebaiknya tidak hanya mengandalkan CVP.

3. Asumsi Semua Unit Terjual (Tidak Ada Persediaan)

Model CVP mengasumsikan bahwa jumlah unit yang diproduksi sama dengan jumlah unit yang terjual, tanpa memperhitungkan perubahan persediaan. Dalam kenyataan, perusahaan sering kali

mengalami kelebihan produksi atau penjualan yang tidak tercapai, sehingga laporan laba rugi aktual dapat berbeda dari hasil estimasi CVP.

4. Klasifikasi Biaya Hanya Ke Dalam Variabel dan Tetap

CVP mengharuskan semua biaya diklasifikasikan sebagai biaya tetap atau variabel, sedangkan dalam praktik terdapat biaya campuran (semi-variabel atau semi-tetap) yang sulit dikategorikan secara tegas. Pengelompokan yang tidak tepat akan mempengaruhi perhitungan margin kontribusi, titik impas, dan proyeksi laba secara keseluruhan.

5. Tidak Mempertimbangkan Faktor Kualitatif

Analisis CVP hanya fokus pada aspek kuantitatif seperti biaya, volume, dan harga, serta mengabaikan faktor kualitatif yang dapat mempengaruhi keputusan, seperti kualitas produk, kepuasan pelanggan, reputasi perusahaan, dan regulasi lingkungan. Keputusan yang hanya berdasarkan data numerik dapat berisiko jika tidak disertai pertimbangan strategis non-finansial.

6. Asumsi Bauran Penjualan Tetap Pada Perusahaan Multiproduk

Untuk perusahaan yang menjual lebih dari satu produk, CVP mengasumsikan bahwa bauran penjualan (*sales mix*) bersifat tetap. Perubahan dalam proporsi penjualan antar produk dapat mengubah total margin kontribusi dan titik impas secara signifikan, karena setiap produk mungkin memiliki margin kontribusi yang berbeda. Jika *sales mix* berubah, maka hasil analisis CVP menjadi tidak valid tanpa penyesuaian ulang.

7. Tidak Memperhitungkan Efisiensi dan Produktivitas

CVP tidak mempertimbangkan potensi perubahan biaya akibat peningkatan efisiensi atau produktivitas. Misalnya, pelatihan karyawan atau investasi dalam teknologi dapat menurunkan biaya variabel per unit dalam jangka menengah, namun hal ini tidak tercermin dalam perhitungan CVP yang statis. Model ini juga tidak mencerminkan pembelajaran organisasi atau efek skala ekonomi dalam operasional.

Daftar Pustaka

- Anugerah, E. G., Wardhaningrum, O. A., & Antika, R. B. (2022). Penerapan Benchmarking dan Target Costing Sebagai Dasar Inovasi Produk Roti Sehat pada Bisnis Start-Up. *Abdimas Unwahas*, 7(1).
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2002). *Cost Accounting (13th ed.)*. South-Western College Publishing.
- Drury, C. (2018). *Management and Cost Accounting (10th ed.)*. Cengage Learning.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial accounting (17th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Heitger, D. L. (2022). *Cost Management: Accounting and Control (9th ed.)*. Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis (16th ed.)*. Pearson.
- Mufiro, A., Winarno, W. A., & Wardhaningrum, O. A. (2025). Desain Dashboard Interaktif Kinerja Keuangan Guna Mendukung Keputusan Bisnis Level Top Manajemen Pada CV Bima Technologies. *Abdi Makarti*, 4(1), 24-33.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya (5th ed.)*. Salemba Empat.
- Prakoso, A., & Wardhaningrum, O. A. (2019). Perancangan Kalkulasi Biaya Produksi di Usaha Cipta Mandiri. *SYUKUR (Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian Masyarakat)*, Vol. 02, No. 1, pp. 47-61.
- Supriyono, R. A. (2017). *Akuntansi Manajemen: Pengambilan Keputusan Strategik (Edisi Revisi)*. BPFE Yogyakarta.
- Sya'roni, M. H., Wardhaningrum, O. A., & Aprilianto, B. (2024). Evaluasi Proses Penetapan Harga Jual Produk Teknologi Virtual Reality (Studi Kasus di PT GIT Solution). *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 7(2), 167-184.

PROFIL PENULIS




Oktaviani Ari Wardhaningrum, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA., CFRM., CRP., CMA.

Oktaviani Ari Wardhaningrum menyelesaikan studi S1 di Program Studi Akuntansi, Universitas Jember pada tahun 2010. Dedikasinya untuk dunia akuntansi membawanya melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 di Program Studi Sains Akuntansi, Universitas Gadjah Mada, dan berhasil lulus pada tahun 2014. Oktaviani memiliki konsentrasi di bidang akuntansi manajemen khususnya *behavioral finance*, serta memiliki kepedulian tinggi terhadap isu-isu lingkungan yang diwujudkan melalui minatnya pada keberlanjutan atau *sustainability reporting*. Sebagai bagian dari komitmennya untuk menjadi pendidik yang berkualitas, Oktaviani aktif dalam berbagai penelitian di bidang akuntansi manajemen.

Beberapa penelitiannya telah mendapatkan hibah dari internal Universitas Jember maupun dari sumber eksternal seperti pemerintah. Selain itu, ia juga telah meraih sertifikasi profesional nasional dari BNSP dan sertifikasi internasional seperti *Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRS)* dan *Certified Sustainability Reporting Assurer (CSRA)* di bidang sustainability, serta *Certified Management Accountant (CMA)* di bidang akuntansi manajemen. Berbekal pengalaman dan pengetahuannya, Oktaviani terus berupaya untuk berbagi ilmu dan memberikan dampak positif melalui pendidikan dan penelitian, terutama dalam bidang akuntansi manajemen, analisis keuangan, dan pelaporan keberlanjutan.

Email Penulis: oktaviani.ariw@unej.ac.id.



BAB 15
PENENTUAN HARGA
POKOK PRODUKSI *FULL*
COSTING VS VARIABEL
COSTING

Siti Hartinah, S.E., M.Ak.
Universitas Muhammadiyah Jakarta



Untuk menghasilkan biaya produksi, data yang dipergunakan yaitu mengenai bahan mentah, BTKL, dan *overhead* pabrik. Biaya-biaya itu perlu diperhitungkan secara tepat, baik saat dicatat maupun pengklasifikasian. Oleh karena itu, berikut ini jenis-jenis biaya produksi yang perlu diketahui yaitu:

Biaya Produksi

Biaya yang dikorbankan terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual disebut sebagai biaya produksi. Beberapa elemen yang terdapat dalam biaya produksi, yaitu bahan mentah, BTKL dan *overhead* pabrik (Purwaji et al., 2018). Berikut ini penjelasan masing-masing biaya produksi adalah:

1. Bahan Mentah merupakan pengorbanan yang digunakan pada suatu komponen dalam proses produksi yang kegunaannya mudah diamati atau dihitung serta menjadi bagian pokok dari pengolahan suatu produk.

Contoh:

- a. Kulit usaha pengrajin sepatu
 - b. Kapas usaha pakaian/garmen
2. Tenaga Kerja Langsung (BTKL) merupakan pengorbanan yang dikeluarkan melalui proses sumber daya manusia atas hasil kerja bagian produksi yang memberikan kemudahan dapat diamati atau dihitung penggunaannya secara layak ke pada suatu produk.

Contoh seperti:

- a. Buruh jahit usaha pakaian/garmen.
 - b. Buruh pemahat kayu usaha meubel.
 - c. Buruh samak kulit usaha Sepatu.
3. *Overhead* pabrik merupakan komponen pengorbanan dari proses produksi yang menjadi bagian penting dan tidak mudah diamati secara langsung pada suatu produk. Biaya tersebut antara lain :
 - a. Bahan penolong merupakan pengorbanan dari unsur yang dipergunakan pada proses produksi tetapi nilainya relative kecil dan tidak dapat diamati atau dihitung secara langsung pada suatu produk

membedakan antara biaya tetap dan variabel. Akibatnya, laporan laba-rugi berdasarkan kalkulasi biaya penuh tidak memperlihatkan hubungan biaya-volume-laba sejenis yang diperlihatkan oleh perhitungan biaya variabel

4. Nilai persediaan sesuai dengan penentuan biaya produksi variabel menjadi lebih kecil dibandingkan biaya tetap
5. Laba berdasarkan perhitungan biaya variabel pada tahun pertama lebih rendah daripada perhitungan biaya absorpsi karena volume produksi melebihi penjualan. Perhitungan biaya variabel membebankan total biaya tetap ke pendapatan penjualan sedangkan biaya penuh mengalokasikan sebagian diantaranya ke persediaan dan menanggihkan pembebanannya hingga penjualan terlaksana. Jika peningkatan persediaan terjadi, laba berdasarkan yang diperoleh dari penentuan biaya produksi variabel menjadi lebih rendah daripada penentuan biaya produksi penuh.
6. Perhitungan biaya penuh konvensional menentukan angka laba antara (*intermediate*) yang disebut margin kotor (laba kotor) yang mencerminkan perbedaan antara penjualan dengan harga pokok penjualan tetap dan variabel. Sedangkan pada perhitungan biaya variabel ditentukan adanya margin kontribusi pabrikasi (*manufacturing contribution margin*) karena hanya mengurangi beban variabel dari harga pokok penjualan terhadap penjualan dalam menentukan margin kontribusi pabrikasi. Selain itu, pengurangan juga dilakukan untuk semua beban variabel produksi, pemasaran dan administrasi dari penjualan guna untuk menentukan margin kontribusi bersih.

Studi Kasus

Berikut ini salah satu contoh dalam menetapkan biaya produksi penuh dan biaya produksi berubah, laba operasi akan berbeda antara kedua metode tersebut karena perbedaan akuntansi untuk biaya manufaktur tetap (Hongren et al., 2006). Berikut ini adalah contoh perhitungan dari data tersebut sebagai berikut:

Panel A : Perhitungan Biaya Variabel		
Pendapatan : \$100 x 600 unit		\$ 60.000
Harga Pokok Penjualan Variabel		
Persediaan Awal	\$ -	
Biaya Manufaktur Variabel : \$20 x 800 unit	<u>\$ 16.000</u>	
Harga pokok barang tersedia untuk dijual	\$ 16.000	
Dikurangi persediaan akhir : \$20 x 200 unit	<u>\$ -4.000</u>	
Harga pokok penjualan variabel		\$ 12.000
Biaya pemasaran variabel : \$19 x 600 unit terjual		<u>\$ 11.400</u>
Margin kontribusi		\$ 36.600
Biaya Manufaktur tetap		\$ 12.000
Biaya Pemasaran Tetap		<u>\$ 10.800</u>
Laba Operasi		<u>\$ 13.800</u>
Biaya Manufaktur yang dibebankan dalam panel A:		
Harga Pokok Penjualan Variabel		\$ 12.000
Biaya Manufaktur tetap		<u>\$ 12.000</u>
Total		<u>\$ 24.000</u>
Panel B : Perhitungan Biaya Penuh (<i>Absorption</i>)		
Pendapatan : \$100 x 600 unit		\$ 60.000
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan Awal	\$ -	
Biaya Manufaktur Variabel : \$20 x 800 unit	\$ 16.000	
Alokasi biaya manufaktur tetap : \$15 x 800 unit	\$ 12.000	
Harga pokok barang tersedia untuk dijual	\$ 28.000	
Dikurangi persediaan akhir : \$35 x 200 unit	<u>\$ -7.000</u>	
Harga pokok penjualan		<u>\$ 21.000</u>
Margin kontribusi		\$ 39.000
Biaya Manufaktur : \$19 x 600 unit		\$ 11.400
Biaya Pemasaran Tetap		<u>\$ 10.800</u>
Laba Operasi		<u>\$ 16.800</u>
Biaya Manufaktur yang dibebankan dalam panel B:		
Harga Pokok Penjualan		<u>\$ 21.000</u>

Gambar 15.1: Contoh Dalam Menetapkan Biaya Produksi Penuh dan Biaya Produksi Berubah
Sumber: Diolah Penulis.

Daftar Pustaka

- Hongren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2006). *Akuntansi Biaya: Dengan Pendekatan Manajerial (12th ed.)*. Pearson Publication.
- Mariana Tandi, D. N. D. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing Pada Usaha Penjahit Dewanta. *Jurnal Ulet Volume 6 No 1, 18(1)*, 58-75. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/204>
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2018). *Akuntansi Biaya. In Salemba Empat (2nd ed.)*. Salemba Empat.
- Rayburn, L. G. (1999). *Akuntansi Biaya: Dengan Pendekatan Manajemen Biaya (6 Jilid 2)*. Erlangga.

PROFIL PENULIS



Siti Hartinah, S.E., M.Ak.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu Akuntansi dimulai pada tahun 2006 silam. Hal ini yang mendorong penulis dalam memilih untuk masuk ke Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi lulus pada tahun 2010. Meskipun tidak sejalan dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam yang penulis tempuh di SMA Negeri 1 Serang. Penulis kemudian bekerja di Bank Swasta selama 1 tahun dan berhenti karena ditawarkan menjadi Asisten Dosen Tahun 2011 di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Selain itu, penulis juga diperbantukan menjadi staf Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kemudian, melanjutkan Pendidikan program S2 Universitas Muhammadiyah Jakarta dan berhasil menyelesaikan studi S2 di Prodi Magister Akuntansi pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis diangkat sebagai Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jakarta dan bertugas di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penulis memiliki kepakaran di bidang Akuntansi Keuangan, Perpajakan dan Pemeriksaan Akuntansi. Serta untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi kecerdasan bangsa dan negara serta bermanfaat bagi masyarakat luas.

Email Penulis: siti.hartinah@umj.ac.id.



BAB 16
JUST IN TIME (JIT) DAN
JUST IN CASE (JIC)

Tri Cahyo Nugroho, S.E., M.Ak.
Universitas Raharja, Tangerang



Pendahuluan

Persaingan dunia usaha pada bisnis modern saat ini yang begitu ketat terutama pada sektor industri merupakan konsekuensi yang tidak bisa dihindari, hal ini berdampak pada setiap perusahaan melakukan berbagai upaya untuk menjadi industri atau perusahaan terbaik dengan melakukan kegiatan operasional seefisien mungkin agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis global.

Untuk menjadi sebuah industri yang hebat dan baik peran manajemen menjadi penting dan krusial dalam semua level dan posisinya, baik itu manajemen produksi, pemasaran, keuangan maupun sumber daya manusia di dalam perusahaan. Keberadaan semua manajemen pada masing-masing posisi sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai visi dan misi perusahaan yang telah dicanangkan sebelumnya. Dalam perkembangannya keberadaan manajemen operasi menjadi penting untuk dibahas, dikaitkan dengan teknologi beserta inovasinya yang diterapkan pada operasi bisnis perusahaan.

Banyak industri di dunia ini yang mengaitkan manajemen operasi sebagai model utama dalam persaingan tersebut untuk menjadikan bisnis dan usaha bisa memenangkan persaingan antar industri yang ada. Berpijak pada hal tersebut memunculkan suatu konsep yang dikenal dengan *Just In Time* (JIT), dimana sistem ini muncul dilatarbelakangi oleh adanya pemborosan-pemborosan tenaga kerja, waktu, dan ruangan karena adanya persediaan (*inventory*) di dalam perusahaan.

Pengertian *Just In Time* (JIT)

Pada hakekatnya *Just In Time* lebih dianggap merupakan sebuah filosofi daripada sebagai suatu sistem atau metode. *Just In Time* (JIT) adalah pendekatan dalam manajemen produksi yang berfokus pada mengurangi pemborosan dengan mengurangi stok barang (baik bahan baku maupun barang jadi) dan hanya memproduksi sesuai permintaan aktual.

Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh Toyota di Jepang dan sangat berpengaruh dalam dunia manufaktur. (Heizer dan Render,

3. Kesiapan menghadapi ketidakpastian
Fokus pada ketersediaan produk kapan saja, terutama jika terjadi perubahan tiba-tiba pada pasar atau suplai.
4. Penyimpanan menjadi bagian penting
Gudang memiliki peran penting dalam sistem JIC, karena perusahaan harus siap menyimpan produk dalam jumlah besar.
5. Menghindari keterlambatan produksi
Dengan adanya stok yang cukup, perusahaan dapat terus memproduksi tanpa terganggu oleh keterlambatan dari pemasok.
6. Menjamin ketersediaan produk ke pelanggan
JIC memastikan bahwa produk selalu tersedia untuk pelanggan, terutama saat terjadi lonjakan permintaan.

Kelebihan dan Kekurangan *Just In Case* (JIC)

Berikut merupakan kelebihan dari *Just In Case* (JIC) sebagai berikut:

1. Menghindari *stockout* (kehabisan barang).
2. Dapat memenuhi permintaan mendadak.
3. Cocok untuk barang penting atau krusial.
4. Cadangan stok membuat produksi tetap berjalan saat pasokan terganggu.

Berikut merupakan kekurangan dari *Just In Case* (JIC) sebagai berikut:

1. Biaya penyimpanan tinggi (gudang, asuransi, kerusakan barang).
2. Risiko pemborosan jika permintaan menurun.
3. Modal kerja besar untuk membeli dan menyimpan stok.
4. Bisa terjadi *overproduction*.

Kesimpulan

Proses produksi yang efisien merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap industri bisnis, dengan mengadopsi sistem-sistem yang ada yang kemudian dikembangkan lebih jauh menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Pendekatan terhadap sistem produksi mana lebih memberikan manfaat optimal pada masing-masing industri itulah yang akan menjadi latar belakang sistem produksi yang dipilih dan dianut disesuaikan dengan lingkup kebutuhan dan kompleksitas level industri yang ada.

Baik sistem *Just In Time* (JIT) maupun *Just In Case* (JIC) masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, juga memiliki tantangan yang berbeda diantara keduanya untuk diterapkan dalam proses produksi. Adopsi terhadap pilihan sistem yang diambil oleh setiap industri akan disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan dan kesiapan dari masing-masing perusahaan dalam menjalankannya. Keberhasilan terhadap pelaksanaan dari kedua sistem produksi tersebut tergantung sepenuhnya pada kebijakan yang dianut oleh masing perusahaan.

Daftar Pustaka

- Assauri, Sofjan. (2004). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Gitosudarmo, Indriyo. (2005). *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jason, J dan Nurcaya Nyoman I, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 3, 2019: 1755 - 1783 ISSN: 2302-8912 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p21>
- Just In Time (JIT) Is A Philosophy Of Continuous And Forced Problem Solving That Supports Lean Production. (*Heizer & Render, 2004:257*).
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, M. N. (2005). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putra, A. R., & Idayati, N. (2014). *Penerapan Just In Time Dalam Sistem Produksi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Siregar, R. A. (2012). Penerapan Konsep Just In Time dalam Rantai Pasok pada Industri Manufaktur. *Jurnal Teknik Industri*, 14(1), 45-52
- Stevenson, W. J. (2011). *Operations Management (11th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Suradi. (2022). *Sistem Produksi*. Gowa: Tohar Media.

PROFIL PENULIS



Tri Cahyo Nugroho, S.E., M.Ak.

Penulis lahir di Surakarta, Jawa Tengah 05 Desember 1976. Dari pasangan Bapak Sri Joko Pujiyanto, B.Sc. (Alm.) dan Ibu Sri Yanti dan Istri Lynda Farida, S.E. Telah di karuniai putra Fawwaz Fadhel Nugroho dan Agra Yama Nugroho serta putri Syaza Khairana Nugroho. Ketertarikan penulis pada bidang akuntansi dimulai semenjak SMA sehingga mengambil jurusan IPS di SMA yang penulis tempuh. Pendidikan yang pernah ditempuh SMA 01 Sukoharjo lulus tahun 1995, Diploma III Akuntansi FEB Universitas Gadjah Mada Yogyakarta lulus tahun 1999 S1 Universitas Muhammadiyah Tangerang lulus tahun 2014 serta menyelesaikan studi S2 Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Esa Unggul Jakarta, lulus tahun 2017. Penulis menjadi dosen tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Raharja Tangerang prodi Akuntansi sejak tahun 2019 hingga sekarang, juga pernah menjadi praktisi pada perusahaan swasta manufaktur di Tangerang selama dua dekade, pernah berkarir di departemen *Planning roduction and Inventory Control, Logistic* dan *Costing*. Penulis juga menghasilkan karya ilmiah berupa jurnal- jurnal ilmiah nasional terindex Sinta.

Email Penulis: tricahyo.nugroho@raharja.info atau nugroholf76@gmail.com.



BAB 17

ANALISIS *BREAK EVEN*

***POINT* (BEP)**

Septi Wulandari Chairina, S.E., M.Si., Ak.
Universitas Muhammadiyah Jakarta



Pendahuluan

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif, seorang manajer diharapkan dapat mengembangkan strategi yang jelas dan efektif untuk memaksimalkan laba perusahaan. Oleh karena itu, seorang manajer memerlukan strategi atau alat yang tepat untuk membantu meningkatkan volume penjualan dalam laba setiap tahunnya. Analisis *break even point* merupakan satu instrumen yang dapat mendukung pengambilan keputusan ini.

Analisis *break even point* adalah metode yang dimanfaatkan untuk mengkaji hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, laba dan tingkat aktivitas. Analisis ini dikenal juga sebagai analisis “biaya volume laba”, karena analisis ini mencermati hubungan antara biaya dan pendapatan yang didasarkan pada tingkat aktivitas.

Analisis *Break Even Point*

Garrison, dkk (2013) mengartikan *break even point* sebagai teknik untuk mengetahui tingkat penjualan di mana laba sama dengan nol. Jadi, *break even point* bisa diartikan sebagai titik di mana tingkat penerimaan dari penjualan sama dengan total biaya atau bisa dikatakan bahwa perusahaan sedang berada di titik laba 0 (nol) yaitu tidak mengalami keuntungan dan juga kerugian. Titik impas atau BEP memiliki peranan yang krusial bagi manajemen dalam mempertimbangkan tindakan untuk menghentikan produk, mengembangkan produk baru sampai dengan menutup cabang perusahaan yang sedang merugi.

Analisis *break even point* merupakan alat penting dalam analisis perencanaan bisnis yang membantu menentukan jumlah investasi minimal atau jumlah minimal penjualan yang diperlukan untuk mencapai ambang tertentu atau mencapai titik impas.

Dengan kata lain, analisis ini mengindikasikan jumlah penjualan yang dibutuhkan untuk menutupi biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan bisnis. Dengan memahami *break even point*, perusahaan dapat merencanakan strategi pemasaran, penetapan harga jual dan pengelolaan biaya yang lebih efektif. Analisis ini penting untuk:

Mencari BEP Unit:

$$BEP (Unit) = \frac{Biaya Tetap}{Harga jual per unit - Biaya variabel per unit}$$

$$BEP (Unit) = \frac{Rp. 135.000.000}{Rp. 75.000 - Rp. 60.000}$$

$$BEP (Unit) = \frac{Rp. 135.000.000}{Rp. 15.000} = 9.000 \text{ sak}$$

Mencari BEP Rupiah:

$$BEP (Rupiah) = \frac{Biaya Tetap}{1 - (Biaya variabel per unit / Harga jual per unit)}$$

$$BEP (Rupiah) = \frac{Rp. 135.000.000}{1 - \left(\frac{60.000}{75.000}\right)} = Rp. 675.000.000$$

Break Even Point (BEP) unit untuk penjualan semen dari CV Angin Ribut adalah sebanyak 9.000 sak atau setara dengan BEP rupiah senilai Rp. 675.000.000 per tahun. Ini berarti CV Angin Ribut harus menjual sebanyak 9.000 sak semen agar CV. Angin Ribut tidak mengalami keuntungan dan kerugian.

2. Menghitung *Margin of Safety*

- Dalam contoh CV Angin Ribut merencanakan penjualan dengan kapasitas normal 22.500 sak dan harga jual Rp.75.000 tahun anggaran 2024 sebesar Rp.1.687.500.000.
- Titik impas atau titik BEP menurut perhitungan sebesar Rp. 675.000.000.
- Margin of Safety* dalam rupiah adalah Rp.1.012.500.000 (Rp. 1.687.500.000 - Rp. 675.000.000).
- Persentase MoS adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin of Safety (MoS)} = \frac{\text{Penjualan yang dianggarkan} - \text{penjualan BEP}}{\text{Penjualan yang dianggarkan}} \times 100\%$$

$$\text{Margin of Safety (MoS)} = \frac{\text{Rp.1.687.500.000} - \text{Rp.675.000.000}}{\text{Rp. 1.687.500.000}} \times 100\%$$

$$\text{Margin of Safety (MoS)} = 60\%$$

Margin of Safety (MoS) CV Angin Ribut adalah

- 1) 13.500 sak dalam unit.
- 2) Rp. 1.012.500.000 dalam nilai rupiah.
- 3) 60% dalam persentase.

Dari kesimpulan di atas, penjualan CV Angin Ribut dapat turun sebanyak 13.500 sak atau Rp.1.012.500.000 (60% dari penjualan yang direncanakan) sebelum perusahaan mencapai titik impas dan mulai mengalami penurunan keuntungan.

Daftar Pustaka

- Fitriani, F. (2017). *Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada CV Jati Karya Palembang*. Politeknik Negeri Sriwijawa.
- Garrison, dkk. (2013). *Akuntansi Manajerial Buku 1, Edisi 14*. Salemba Empat.
- Mahaputra, I,G,D. (2020). Analisis Break Even Point Pada Jasa Sewa Kamar. *e-journal.uajy.ac.id*.
- Marhuni, dkk. (2017). Analisis Break Even Terhadap Penjualan Jasa Kamar Pada Hotel Angin Mammiri Makassar. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Volume 1 No 2.
- Purwaji, dkk. (2016). *Akuntansi Biaya, Edisi 2*. Salemba Empat.

PROFIL PENULIS




Septi Wulandari Chairina, S.E., M.Si.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu Akuntansi dimulai pada tahun 2004. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2008. Selanjutnya, penulis menyelesaikan studi S2 di Program Studi Magister Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman pada tahun 2016.

Penulis memiliki kepakaran di bidang akuntansi keuangan. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis aktif dalam melakukan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang kepakaran dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Email Penulis: chair.ulan27@gmail.com.



BAB 18
BIAYA LINGKUNGAN
(*ENVIRONMENTAL*
***COSTING*)**

Dr. Titik Agus Setyaningsih, S.Sos., M.Si.
Universitas Muhammadiyah Jakarta



Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap lingkungan hidup semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan industri, urbanisasi, dan konsumsi sumber daya alam. Aktivitas manusia, meskipun membawa kemajuan ekonomi, sering kali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan seperti pencemaran udara, air, tanah, serta hilangnya keanekaragaman hayati. Kerusakan ini tidak hanya mengancam keseimbangan ekosistem, tetapi juga menimbulkan konsekuensi ekonomi yang nyata. Di sinilah konsep *biaya lingkungan* menjadi penting.

Biaya lingkungan merujuk pada nilai ekonomi dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia terhadap lingkungan. Biaya ini dapat mencakup pengeluaran untuk memperbaiki kerusakan, biaya kesehatan akibat polusi, serta kerugian ekonomi dari berkurangnya sumber daya alam. Tanpa memperhitungkan biaya lingkungan, perhitungan ekonomi suatu kegiatan atau proyek menjadi tidak lengkap dan dapat menyesatkan pengambilan keputusan, baik di sektor publik maupun swasta.

Menyadari pentingnya biaya lingkungan mendorong kita untuk berpikir lebih jauh tentang keberlanjutan. Mengintegrasikan biaya lingkungan dalam perencanaan dan evaluasi proyek adalah langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih ramah lingkungan. Dengan memahami dan menghitung biaya lingkungan secara akurat, diharapkan dapat tercipta kebijakan yang lebih adil dan investasi yang lebih bertanggung jawab terhadap generasi mendatang. Dalam bab ini, kita akan membahas konsep dasar biaya lingkungan, jenis-jenis biaya yang terkait, metode pengukuran, serta contoh nyata dari berbagai sektor yang menghadapi tantangan ini.

Pengertian Biaya Lingkungan

Dalam era pembangunan berkelanjutan dan meningkatnya kesadaran lingkungan, istilah biaya lingkungan semakin sering digunakan dalam wacana akademik, bisnis, maupun kebijakan publik. Istilah ini mencerminkan kenyataan bahwa aktivitas ekonomi dan industri tidak hanya menghasilkan produk atau layanan, tetapi juga menimbulkan

- d. Efisiensi Biaya dan Operasi: membantu mengidentifikasi pemborosan energi, bahan baku, atau proses produksi yang mencemari lingkungan, sehingga dapat ditekan atau dihilangkan.
- e. Perencanaan dan Pengendalian Lingkungan: menyediakan dasar untuk menetapkan anggaran, menetapkan target pengurangan dampak lingkungan, dan mengevaluasi kinerja lingkungan dari waktu ke waktu.

2. Manfaat Pencatatan Biaya Lingkungan

Berbagai penelitian dan praktik menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan pencatatan biaya lingkungan secara baik akan mendapatkan manfaat yaitu dari sisi manfaat ekonomi diantaranya:

- a. Efisiensi Operasional: mengurangi konsumsi energi, air, dan bahan baku.
- b. Pengurangan Biaya Jangka Panjang: melalui pencegahan polusi daripada penanggulangan.
- c. Akses Terhadap Insentif: seperti pajak karbon yang lebih rendah atau insentif hijau.

3. Manfaat Lingkungan

- a. Pengurangan limbah dan polusi: karena sumber pencemaran diidentifikasi dan dikendalikan sejak awal.
- b. Pengelolaan sumber daya yang lebih berkelanjutan: termasuk pemanfaatan ulang limbah (*reuse & recycle*).

4. Manfaat Sosial dan Reputasi

- a. Peningkatan citra perusahaan: perusahaan yang transparan soal biaya lingkungan cenderung mendapat kepercayaan dari konsumen dan investor.
- b. Penguatan hubungan dengan pemangku kepentingan: termasuk masyarakat, pemerintah, dan LSM.

5. Manfaat Strategis

- a. Keunggulan kompetitif: di pasar yang makin peduli terhadap isu lingkungan.

- b. Mitigasi risiko bisnis: termasuk risiko hukum, reputasi, dan risiko pasokan akibat degradasi lingkungan.

Tantangan dan Kendala Dalam Penerapan Pencatatan Biaya Lingkungan

1. Tantangan Internal Dalam Organisasi

- a. Kurangnya kesadaran dan komitmen manajemen
- b. Banyak organisasi yang belum memahami pentingnya pencatatan biaya lingkungan, terutama bila tidak ada tekanan regulasi.
- c. Manajemen cenderung lebih fokus pada profitabilitas jangka pendek ketimbang dampak jangka panjang terhadap lingkungan.

2. Keterbatasan Data dan Sistem Informasi

- a. Informasi lingkungan seperti volume limbah, emisi, dan konsumsi energi tidak selalu tersedia atau terdokumentasi dengan baik.
- b. Tidak semua sistem akuntansi mampu memisahkan biaya lingkungan dari biaya operasional umum.

3. Kurangnya Keahlian dan Sumber Daya

- a. Staf akuntansi umumnya belum dibekali dengan pelatihan tentang akuntansi lingkungan.
- b. Dibutuhkan keterlibatan lintas bidang, seperti teknik lingkungan dan ekonomi, yang belum terintegrasi secara optimal.

4. Ketidakpastian Dalam Penilaian Biaya Eksternal

- a. Biaya eksternal seperti kerusakan ekosistem, dampak kesehatan, atau risiko reputasi sulit diukur secara kuantitatif.
- b. Hal ini menyulitkan untuk mengintegrasikannya dalam laporan keuangan atau analisis investasi.

Tantangan Eksternal dan Sistemik

1. Ketiadaan Standar dan Regulasi yang Jelas

- a. Di banyak negara, belum ada standar nasional yang mewajibkan pencatatan atau pelaporan biaya lingkungan secara terstruktur.
- b. Ketidakteraturan ini menyebabkan kesulitan dalam benchmarking antar industri.

2. Insentif Ekonomi yang Lemah

- a. Praktik bisnis hijau belum selalu dihargai dalam sistem perpajakan atau insentif pasar.
- b. Dalam banyak kasus, mencemari lingkungan justru lebih murah daripada mencegahnya, karena biaya eksternal ditanggung masyarakat.

3. Kurangnya Permintaan Dari Pemangku Kepentingan

- a. Investor, konsumen, atau mitra bisnis kadang belum menjadikan informasi biaya lingkungan sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan.
- b. Akibatnya, perusahaan tidak melihat urgensi untuk mengembangkan pencatatan ini.

4. Kendala Teknologi dan Infrastruktur

- a. Di sektor industri kecil dan menengah, perangkat monitoring dan sistem informasi lingkungan seringkali belum tersedia atau terlalu mahal.
- b. Teknologi hijau masih dianggap investasi mahal dengan waktu balik modal yang panjang.

Kendala-kendala di atas berakibat pada:

1. Rendahnya kualitas data lingkungan dalam laporan keuangan.
2. Minimnya pertimbangan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Terhambatnya adopsi teknologi bersih karena tidak ada perhitungan manfaat biaya secara menyeluruh.

Untuk menjawab tantangan ini, beberapa pendekatan yang direkomendasikan meliputi:

1. Pelatihan lintas disiplin (akuntansi, teknik, dan manajemen lingkungan).
2. Penerapan sistem informasi lingkungan terintegrasi (*Environmental Management Information System/EMIS*).
3. Kolaborasi dengan regulator untuk membentuk kebijakan dan insentif.
4. Penerapan *pilot project* di perusahaan-perusahaan besar untuk menjadi model praktik baik.

Kesimpulan

Jenis dan komponen biaya lingkungan memberikan kerangka kerja penting untuk memahami bagaimana aktivitas ekonomi mempengaruhi lingkungan dan bagaimana biaya-biaya tersebut dapat diidentifikasi, dicatat, serta dikelola secara strategis. Pengelolaan biaya lingkungan yang efektif tidak hanya membantu pelestarian alam, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko, dan memperkuat reputasi organisasi.

Tantangan dalam penerapan pencatatan biaya lingkungan bukan semata teknis, tetapi juga mencakup aspek budaya organisasi, regulasi, dan ekonomi politik. Untuk mendorong implementasi yang lebih luas, dibutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan edukasi, regulasi yang progresif, serta insentif ekonomi yang mendukung investasi ramah lingkungan.

Daftar Pustaka

- Bennett, M., & James, P. (1998). *The Green Bottom Line*.
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2001). *Eco-efficiency in corporate budgeting*.
- Burritt, R., Hahn, T., & Schaltegger, S. (2002). *Towards a Comprehensive Framework For Environmental Management Accounting*.
- Daly, H. E., & Cobb, J. B. (1989). *For the Common Good: Redirecting the Economy Toward Community, The Environment, and a Sustainable Future*.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line*.
- Epstein, M. J. (2008). *Making Sustainability Work: Best Practices in Managing and Measuring Corporate Social, Environmental and Economic Impacts*. Greenleaf.
- Field, B. C. (2009). *Environmental Economics: An Introduction* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Gale, R. J. P. (2006). *Environmental Costs and Responsibilities in Manufacturing*.
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (2009). *Accounting & Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. Routledge.
- Hansen, D. R., & Mowen, M.M. (2005). *Environmental Cost Management: Accounting and Control*. Thomson South-Western.
- Ilmi, Nurul. & Setiyaningsih, Titik Agus. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.
- ISO 15686-5:2008-Buildings And Constructed Assets-Service Life Planning-Part 5: Life-Cycle Costing.
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2000). *Contemporary Environmental Accounting: Issues, Concepts and Practice*. Greenleaf Publishing.
- Schaltegger, S., Bennett, M., & Burritt, R. (2006). *Sustainability Accounting and Reporting*.
- UNSD (2001). *Environmental Management Accounting Guidelines*.
- UNSD. (2001). *Environmental Management Accounting: Procedures And Principles*.

United Nations Division For Sustainable Development (UNSD), (2001).

United Nations Division For Sustainable Development. (2001). *Environmental Management Accounting: Procedures and Principles*. New York: UN Publications.

US EPA. (1995). *Total Cost Assessment Methodology*.

Woodward, D. G. (1997). Life Cycle Costing-Theory, Information Acquisition And Application. *International Journal of Project Management*.

World Bank. (2006). *Where is the Wealth of Nations?*.


PROFIL PENULIS



Dr. Titik Agus Setiyaningsih, S.Sos., M.Si.

Ketertarikan penulis pada Akuntansi Biaya dimulai sejak penulis mengambil tema terkait akuntansi biaya untuk tema penelitian skripsi. Selanjutnya pada penulisan artikel bersama mahasiswa beberapa diarahkan menggunakan tema Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen. Penelitian disertasi penulis juga menggunakan tema akuntansi biaya, yaitu terkait pengukuran kinerja. Penulis memiliki kepakaran dibidang Akuntansi Manajemen Syariah. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: tia_titik@yahoo.co.id.



BAB 19

LIFE CYCLE COSTING

Hendriyati Haryani, S.E., M.Ak.
Universitas Raharja



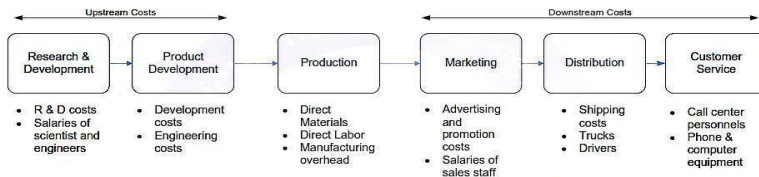
Definisi *Life Cycle Costing*

Sebaiknya mendefinisikan dulu frasa "*product life cycle*" sebelum menentukan *Life Cycle Costing* (LCC). Menurut Wikipedia (2010), *Product Lifecycle Management* (PLM) adalah proses pengelolaan siklus hidup produk secara menyeluruh, mulai dari konsepsi dan desain hingga manufaktur dan servis hingga titik di mana produk tidak dapat digunakan lagi.

Sebaliknya, Mulyadi (2001) mendefinisikan siklus hidup produk sebagai periode waktu sejak produk pertama kali dibuat hingga produk tersebut tidak lagi dipasarkan. Setiap barang atau jasa yang diproduksi akan memiliki durasi siklus hidup produk yang berbeda-beda. *Life cycle costing* dipandang sebagai konsep yang dapat meningkatkan ketepatan perhitungan biaya suatu produk ke arah perbaikan yang lebih baru dalam akuntansi manajemen dan teknologi.

Salah satu teknik yang tersedia untuk menentukan biaya yang lebih tepat dan membantu dalam pengambilan keputusan adalah *life cycle costing*, yang dapat digunakan oleh bisnis manufaktur dan jasa. Termasuk biaya pengembangan (perencanaan, desain, pengujian), biaya produksi (mengubah bahan mentah menjadi barang jadi), dan biaya dukungan logistik (iklan, distribusi, pemeliharaan, dan sebagainya), biaya siklus hidup adalah total biaya suatu produk selama seluruh siklus hidupnya.

Menurut Mulyadi (2001) Lebih dari 80% biaya produk ditemukan selama tahap pengembangan siklus hidup produk.. Metode akuntansi biaya yang disebut "*product life cycle costing*" memberi manajer akses ke data biaya produk sehingga mereka dapat mengawasi biaya sepanjang siklus hidup suatu produk. Biaya secara signifikan dipengaruhi oleh pengembangan sepanjang setiap siklus hidup produk.



Gambar 19.1: *Life Cycle Cost And The Value Chain*

Sumber: Diolah Penulis.

- c. Kapasitas Sesungguhnya diharapkan (*Expected Actual Capacity*)
Kapasitas riil yang diharapkan perusahaan untuk dicapai di masa mendatang tercermin dalam kapasitas ini. Asumsi ini dapat dimodifikasi dari waktu ke waktu dan sesuai untuk alokasi dan perencanaan BOP jangka pendek.
 - d. Kapasitas Normal (*Normal Capacity*)
Kapasitas ini adalah rata-rata yang telah dicapai perusahaan dalam jangka panjang.. Fondasi ini berfungsi dengan baik untuk perencanaan jangka panjang dan distribusi biaya *overhead*.
3. Elemen BOP yang Diperhitungkan
- a. *Full Absorption Costing* yang memperhitungkan semua elemen BOP baik yang sifatnya tetap maupun variabel.
 - b. *Variable* atau *direct costing* yang hanya memperhitungkan elemen BOP yang bersifat variabel saja.
4. Metode Penentuan Tarif BOP
- Ada tiga alternatif yang dapat digunakan, yaitu:
- a. *Plantwide Rate* (Tarif Tunggal)
Hal yang harus diperhatikan dalam penentuan tarif tunggal, yaitu:
 - 1) "Penentuan kapasitas dan dasar pembebanan yang akan digunakan."
 - 2) "Estimasi setiap elemen BOP pada kapasitas yang telah ditentukan."
 - 3) "Penentuan tarif BOP."
 - b. *Departmental Rate* (Tarif Departementalisasi)
Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode ini adalah:
 - 1) Menyusun estimasi BOP langsung pada kapasitas yang telah ditetapkan perusahaan sebagai dasar penentuan tarif BOP.
 - 2) Melakukan survei pabrik untuk menentukan dasar alokasi BOP.
 - 3) Menyusun estimasi BOP tak langsung dan distribusinya ke setiap departemen baik departemen produksi maupun non-produksi.

- 4) Mengalokasikan BOP departemen jasa ke setiap departemen produksi. Cara mengalokasikannya ada tiga, yaitu metode langsung, metode bertahap, dan metode simultaneous.
 - 5) Menentukan tarif BOP setiap departemen produksi.
- c. *Activity Rate* (Tarif Setiap Aktivitas)
- Pembebanan jenis ini menggunakan tarif berdasar aktivitas yang dikonsumsi sebuah produk atau jasa.

Daftar Pustaka

- Firsani, Trixy. Utomo, Christiono. (2012). *Analisa Life Cycle Cost Pada Green Building Diamond Building*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya.
- Fuller, Sieglinde. (2006). *Life-Cycle Cost Analysis (LCCA)*. National Institute of Standards and Technology Gaithersburg. Washington, DC.
- Fuller, Sieglinde. K., Petersen, Stephen. R. (1996). *Life Cycle Costing Manual for The Federal Energy Management Program*. NIST Handbook 135., Gaithersburg.
- Giatman, M. (2006). *Ekonomi Teknik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Glucha, Pernilla. Baumannb, Henrikke. (2003). The Life Cycle Costing (LCC) Approach: A Conceptual Discussion Of Its Usefulness For Environmental Decision-Making. *Jurnal Building and Environment*, 39 (2004). 571-580.
- Jackson, et al., (2006). *Management Accounting*.
- Marliansyah, Juli. (2014), *Analisis Rencana Life Cycle Cost Gedung Hostel Pada Kawasan Rumah Sakit Jimbun Medika Kediri*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 22/PRT/M/2018 Pembangunan Bangunan Gedung Negara.
- Peraturan Pemerintah RI No. 30 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.
- Pujawan, I. N. (1995). *Ekonomi Teknik, Edisi Kedua*. Surabaya: Guna Widya.

PROFIL PENULIS



Hendriyati Haryani, S.E., M.Ak.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu Akuntansi dimulai pada awal masuk Kuliah. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke S1 Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia dan berhasil lulus pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Magister Akuntansi di Universitas Indonesia Esa Unggul dan berhasil lulus pada tahun 2017.

Memiliki pengalaman di perbankan syariah selama 6 tahun dari tahun 2013–2019 di BCA Syariah sebagai Kepala Bagian Operasional kemudian, penulis mendedikasikan ilmu Akuntansinya dengan menjadi dosen tetap di kampus Universitas Raharja dengan mata kuliah Akuntansi Syariah, Akuntansi Biaya, Pengantar Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, dll. Penulis memiliki kepakaran di bidang akuntansi dan untuk mewujudkan karier sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: hendriyati.haryani@gmail.com.



BAB 20

EVALUASI PENERAPAN

AKUNTANSI BIAYA

Darlin Aulia, S.E., M.S.Ak.
Universitas Telkom Surabaya



Tujuan Evaluasi Penerapan Akuntansi Biaya

Salah satu cabang ilmu akuntansi adalah akuntansi biaya. Akuntansi biaya berkonsentrasi pada pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Evaluasi penerapan akuntansi biaya berfokus pada perusahaan mengelola dan menerapkan sistem akuntansi biaya untuk memastikan bahwa mereka membuat keputusan yang tepat tentang biaya (Horngren, Sundem, & Stratton, 2006). Tujuan utama dari evaluasi penerapan akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Sistem Akuntansi Biaya Perusahaan Berfungsi Atau Tidak

Salah satu tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa baik sistem akuntansi biaya yang diterapkan mampu memberikan informasi biaya yang akurat dan relevan. Kemampuan sistem untuk menyajikan informasi biaya yang tepat waktu dan memiliki kemampuan untuk digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan manajemen adalah ukuran keberhasilan sistem.

Sebagai contoh, sebuah perusahaan yang memproduksi sepatu menggunakan sistem biaya standar untuk mengawasi biaya produksi. Setelah evaluasi selesai, terungkap bahwa sistem ini tidak dapat mengatasi perubahan harga bahan baku yang signifikan dalam beberapa bulan terakhir.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem tidak dapat memberikan informasi biaya aktual secara *real-time*, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara laporan biaya dan keadaan sebenarnya (Garrison et al., 2018).

2. Mengevaluasi Seberapa Efektif dan Efisien Pengendalian Biaya.

Dengan melakukan evaluasi, manajemen dapat mengetahui apakah sistem akuntansi biaya membantu mengendalikan biaya secara efektif. Ini mencakup kemampuan sistem untuk menemukan pemborosan, kebocoran biaya, dan potensi efisiensi.

akurat. Misalnya, tarif pajak yang meningkat akan menambah biaya tetap perusahaan. Kondisi pasar yang tidak stabil juga sangat mempengaruhi biaya, seperti perubahan harga bahan baku dan permintaan produk.

Sistem akuntansi biaya yang efektif perlu mengatasi variasi biaya ini. Regulasi baru dan persaingan industri yang ketat juga mempengaruhi pengelolaan biaya. Perusahaan harus menyesuaikan strategi pengendalian biaya untuk tetap bersaing. Penelitian oleh Sohn et al. (2022) dan Anderson dan Braun (2021) menekankan pentingnya penyesuaian terhadap perubahan eksternal ini untuk efisiensi biaya.

Contoh Kasus Evaluasi Akuntansi Biaya

Misalnya, biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik dapat berbeda di sebuah perusahaan manufaktur. Evaluasi metode akuntansi biaya untuk bisnis ini akan mencakup:

1. Temukan sumber varians (misalnya, harga bahan baku lebih tinggi dari perkiraan).
2. Analisis penyebab varians (misalnya, karena perubahan harga pasar atau kebijakan pengadaan yang tidak efisien).
3. Rekomendasikan perbaikan (misalnya, strategi pengadaan bahan baku yang berubah atau efisiensi tenaga kerja yang ditingkatkan) (Garrison et al., 2018).

Dalam memastikan bahwa bisnis dapat mengelola biaya, meningkatkan profitabilitas, dan membuat keputusan pengelolaan sumber daya yang lebih baik, evaluasi penerapan akuntansi biaya adalah proses penting. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, perusahaan dapat menemukan masalah dan memperbaikinya sebelum menjadi masalah yang lebih besar (Horngren et al., 2006).

Daftar Pustaka

- Anderson, D. R., & Braun, S. (2021). The Role of Cost Accounting Systems in Managing Market Volatility: A Comprehensive Review. *Journal of Business Strategy*, 29(4), 135-150. <https://doi.org/10.1016/j.jbs.2021.04.001>.
- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. D. (2019). *Cost Management: A Strategic Emphasis (8th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Chen, Y., Wu, S., & Zhang, J. (2021). The Application of Activity-Based Costing in Multi-Product Manufacturing Firms: A Case Study. *Journal of Cost Management*, 35(3), 42-57. <https://doi.org/10.1080/10953057.2021.1800957>.
- Drury, C. (2013). *Management and Cost Accounting (9th ed.)*. Cengage Learning.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial Accounting (16th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., & Stratton, W. O. (2006). *Introduction to Management Accounting (14th ed.)*. Prentice Hall.
- Kaplan, R. S., & Cooper, R. (1998). *Cost and Effect: Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance*. Harvard Business Press.
- Sohn, H., Lee, Y., & Kim, J. (2022). Impact of External Environmental Factors on Cost Accounting Systems: Evidence from South Korean Manufacturing Firms. *International Journal of Accounting and Finance*, 32(2), 223-242. <https://doi.org/10.1093/ijaf.2022.0142>.
- Susanto, A., & Rahmadani, I. (2021). Transformasi Digital dalam Pengelolaan Akuntansi Biaya: Penerapan Teknologi Cloud Computing. *Jurnal Teknologi dan Akuntansi*, 14(2), 24-3.
- Zhou, X., Li, Y., & Ma, L. (2022). Improving Cost Allocation in Healthcare Services Using Activity-Based Costing: Evidence From Chinese Hospitals. *Health Economics Review*, 12(1), 61-75. <https://doi.org/10.1186/s13561-022-00346-4>.

PROFIL PENULIS



Darlin Aulia, S.E., M.S.Ak.

Penulis lahir di Jember, 9 Juni 1992. Ketertarikan penulis di bidang akuntansi sudah ada sejak dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2007. Oleh karena itu, penulis memilih mengambil kekhususan di kelas IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di bangku SMA. Penulis melanjutkan studi sarjana S1

pada tahun 2010 dengan mengambil Jurusan Akuntansi di Universitas Jember. Selain aktif di dunia akademik, penulis bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HIMA) karena memiliki ketertarikan di organisasi kekhususan dibidang akuntansi. Enam bulan setelah lulus dari Strata 1, penulis melanjutkan Studi Magister (S2) di Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Akuntansi. Penulis juga aktif melakukan penelitian di bidang akuntansi dan keuangan, serta aktif mengikuti seminar internasional salah satunya yang diselenggarakan di Seoul, Korea Selatan. Penulis memiliki keahlian khusus di bidang akuntansi keuangan, untuk mendukung profesinya sebagai pengajar atau dosen penulis aktif juga di bidang penelitian serta telah memperoleh beberapa hibah internal maupun eksternal dari pemerintah.

Email Penulis: darlinaulia@telkomuniversity.ac.id.

AKUNTANSI BIAYA

Buku ini hadir sebagai upaya untuk menyediakan sumber belajar yang komprehensif dan aplikatif bagi para mahasiswa, praktisi bisnis, serta siapa saja yang tertarik untuk mendalami seluk-beluk akuntansi biaya. Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, informasi biaya yang akurat dan relevan menjadi fondasi penting bagi pengambilan keputusan yang tepat. Akuntansi biaya tidak hanya sekedar mencatat transaksi keuangan, tetapi lebih jauh lagi, berperan dalam mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi biaya untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis. Dengan bahasa yang mudah dipahami dan struktur yang sistematis, setiap bab dirancang untuk membangun pemahaman secara bertahap, mulai dari konsep dasar hingga aplikasi yang lebih kompleks dalam praktik bisnis nyata. Pembahasan buku ini meliputi berbagai topik, antara lain:

1. Konsep Dasar Akuntansi Biaya
2. Klasifikasi, Tujuan dan Fungsi Akuntansi Biaya
3. Sistem Perhitungan dan Akumulasi Biaya
4. Konsep Dasar Pengendalian Biaya
5. Biaya Tenaga Kerja
6. Biaya Bahan Baku
7. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)
8. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan (*Job Order Costing*)
9. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses (*Process Costing*)
10. Sistem Perhitungan Biaya Hybrid (*Operation Costing*)
11. Perhitungan Biaya Produk Berdasarkan Aktivitas (*Activity Based Costing*)
12. Sistem Biaya Taksiran (*Estimated Costing*)
13. Biaya Persediaan (*Inventory Costing*)
14. Analisis Biaya Volume Laba (*Cost Volume Profit*)
15. Penentuan Harga Pokok Produksi *Full Costing Vs. Variabel Costing*
16. Just In Time (JIT) dan Just In Case (JIC)
17. Analisis *Break Even Point* (BEP)
18. Biaya Lingkungan (*Environmental Costing*)
19. *Life Cycle Costing*
20. Evaluasi Penerapan Akuntansi Biaya

